

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM MENINGKATKAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA
DI SMKN 1 PONOROGO**

TESIS



Oleh :

**ROSIANA GATI DWI SUMARNI
NIM : 502230049**

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

ABSTRAK

Rosiana Gati Dwi Sumarni. 2025. Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Ponorogo”.**Tesis.** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmadi, M.Ag dan Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.

Kata Kunci :Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

Paradigma lama tentang pendidikan yang berpusat pada guru sudah tidak relevan diterapkan pada era sekarang. Sekarang diperlukan pendidikan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan manusia, yaitu dengan cara memberikan pendidikan karakter, menggunakan media pembelajaran elektronik, menciptakan kegiatan pembelajaran yang *responsive*, fleksibel dan relevan, kegiatan pembelajaran dengan memilih strategi, model dan metode pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dan mengasah keterampilan *soft skill* peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keberagaman individu sehingga memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Guru perlu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi di SMKN 1 Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data (*data collection*), kodensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data Display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Penelitian dilakukan di kelas X jurusan akuntansi Keuangan dan Lembaga SMKN 1 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan guru melaksanakan pembelajaran beriferensiasi yang diawali dengan melakukan persiapan yang matang mengenai administrasi dan materi, melakukan asesmen diagnostik kemudian menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Diferensiasi konten, diferensiasi produk dan diferensiasi proses dilakukan guru berdasarkan pemetaan kebutuhan peserta didik. Dampak diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi ialah peserta didik bisa lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar. Hal tersebut terjadi karena peserta didik diajar oleh guru sesuai dengan minat, gaya, dan kesiapan belajarnya.

ABSTRACT

Rosiana Gati Dwi Sumarni. 2025. *Differentiated Learning Management in Improving the Quality of Student Learning Outcomes at SMK Negeri 1 Ponorogo*". Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisors: Dr. Ahmadi, M.Ag and Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.

Keywords: *Learning Management, Differentiated Learning, Learning Outcomes*

The old paradigm of teacher-centered education is no longer relevant to be applied in the current era. Now, continuing education is needed as an effort to improve the quality and welfare of humans, namely by providing character education, using electronic learning media, creating responsive, flexible and relevant learning activities, learning activities by choosing strategies, models and learning methods that are oriented towards students and honing students' soft skills. Each student has individual diversity so that they have different learning needs. Teachers need to accommodate the learning needs of students so that learning can run effectively. Differentiated learning can be a solution to meet these diverse learning needs.

The purpose of this study was to analyze the planning, implementation and evaluation of differentiated learning in the Basic Accounting Vocational Program subject at SMKN 1 Ponorogo. The research method used is a qualitative approach.

Data analysis was carried out by collecting data (data collection), coding data (data condensation), presenting data (data display), and drawing conclusions (conclusion drawing).

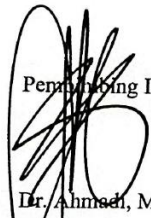
The study was conducted in class X majoring in Financial Accounting and the SMKN 1 Ponorogo Institution. The results of the study showed that teachers implemented differentiated learning which began with thorough preparation regarding administration and materials, conducting diagnostic assessments and then developing appropriate learning strategies. Content differentiation, product differentiation and process differentiation were carried out by teachers based on mapping the needs of students. The impact of implementing differentiated learning is that students can be more enthusiastic and interested in learning. This happens because students are taught by teachers according to their interests, styles, and learning readiness.

P O N O R O G O

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Rosiana Gati Dwi Sumarni, NIM 502230049 dengan judul "*Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Ponorogo*" maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqasah Tesis.



Pembimbing I

Dr. Ahmadi, M Ag
NIP. 196512171997031003

Ponorogo, April 2025
Pembimbing II,



Dr. Dhinak Puspita Kirana, M Pd
NIP. 198303272011012007

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi II Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Roslana Gati Dwi Sumarni, NIM 502230049, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Ponorogo"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Kamis, 25 April 2025 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nur Kholis, Ph.D NIP 197106231998031002 Ketua Sidang		16/6 2025
2	Dr. Suglyni, M.Pd.I NIP 197402092006041001 Penguji Utama		18/6 2025
3	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP 197207091998032004 Penguji		13/6 2025
4	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd NIP 198303272011012007 Sekretaris		12/6 2025



PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERSETUJUAN PUBLIKASI

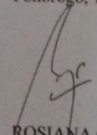
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosiana Gati Dwi Sumarni
NIM : 502230049
Program Studi : M a g i s t e r Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam
Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMKN 1
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di laman: <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti..

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2025


ROSIANA GATI DWI SUMARNI
NIM. 502230049

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Rosiana Gati Dwi Sumarni, NIM 502230049, Program Magister Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Ponorogo" merupakan hasil karya mandiri yang diupayakan dari kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



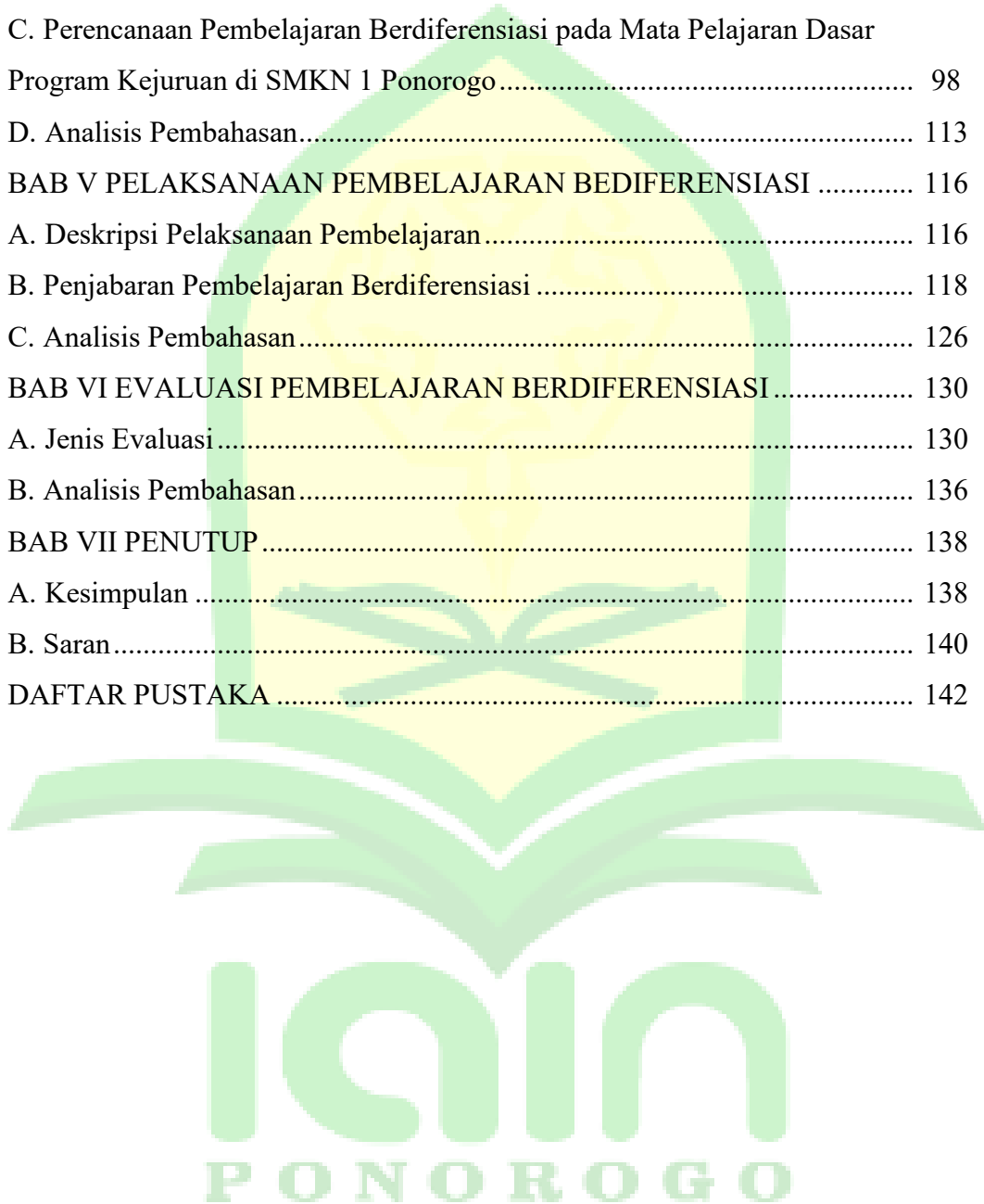
ROSIANA GATI DWI SUMARNI

NIM. 502230049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
ABSTRAK	II
PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	IV
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	V
PERSETUJUAN PUBLIKASI	VI
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	VI
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Manajemen Pembelajaran	17
B. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	24
C. Hasil Belajar	72
D. Mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan.....	75
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	79
B. Data dan sumber data	80
C. Lokasi penelitian	83
D. Teknik pengumpulan data	84
E. Teknik analisis data	87
F. Teknik pengecekan keabsahan data	90

G. Tahap Penelitian.....	92
BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	94
A. Paparan Data	94
B. Deskripsi Penelitian.....	97
C. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo.....	98
D. Analisis Pembahasan.....	113
BAB V PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BEDIFERENSIASI	116
A. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	116
B. Penjabaran Pembelajaran Berdiferensiasi	118
C. Analisis Pembahasan.....	126
BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.....	130
A. Jenis Evaluasi.....	130
B. Analisis Pembahasan.....	136
BAB VII PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

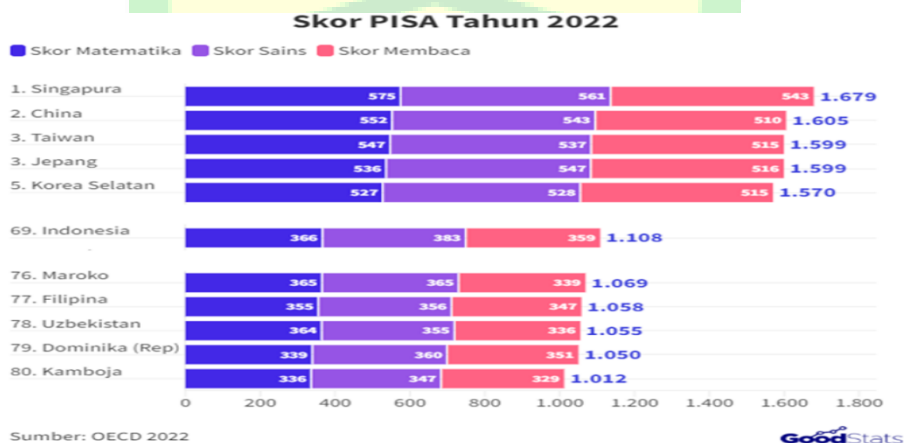
Produk pendidikan adalah peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu maka pendidikan harus dapat menyentuh nurani peserta didik sehingga dapat mengimplementasikan di kehidupan yang sesungguhnya yakni di tengah masyarakat dan dunia kerja. Pembelajaran seyogyanya dirancang untuk dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kendala yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan pendidikan menjadi topik yang sangat kompleks yang tidak berujung yang akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tantangan dunia pendidikan selalu mengalami perubahan. Paradigma lama tentang pendidikan yang berpusat pada guru sudah tidak relevan diterapkan pada era sekarang. “Sekarang diperlukan pendidikan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan manusia, yaitu dengan cara memberikan pendidikan karakter, menggunakan media pembelajaran elektronik, menciptakan kegiatan pembelajaran yang *responsive*, fleksibel dan relevan, kegiatan pembelajaran dengan memilih strategi, model dan metode pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dan mengasah keterampilan *soft skill* peserta didik”.¹ Erli Nikmah Hayati dalam jurnalnya menyampaikan, “Desain pembelajaran bagi generasi Z menunjukkan perlunya adaptasi dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar mereka yang unik. Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, memiliki preferensi belajar yang berbeda, termasuk kecenderungan untuk belajar secara mandiri melalui

¹ Assafrul Ali Adhim, Nursiwi Nugraheni Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 185-191.

sumber daya online seperti *YouTube*, serta lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan interaktif”.²

Di era digital saat ini media pembelajaran, strategi pembelajaran bahkan model pembelajaran yang diterapkan semakin beragam untuk mendukung proses pembelajaran. Tapi apakah dengan semakin canggihnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran akan menjamin keberhasilan pembelajaran? Jenri Ambarinta dan Pitri Solida mengatakan bahwa “Karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam mewujudkan pembelajaran yang merdeka, artinya pembelajaran yang disesuaikan dengan fesyen peserta didik, bukan fesyen guru”.³ Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 80 negara yang terdaftar dalam penilaian PISA 2022 oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Dalam artikel Afra Hanifa Prahastiwi dalam artikelnya mengucapakan bahwa “berdasarkan penelitian OECD posisi mutu pendidikan Indonesia berada pada 12 terakhir dari 80 negara”⁴



Gambar 1.1 Peringkat mutu Pendidikan Indonesia

Grafik di atas memperlihatkan posisi Indonesia dalam pemeringkatan

² Early Ni'mah Hayati, *Jurnal Pembelajaran, bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, PPG, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, 2024.

³ Jenrita Ambarita, Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi*, cv. Adamu Abimata, Indramayu, 2023. xi

⁴ Afra Hanifa Prahastiwi, https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK#google_vignette

PISA tahun 2022 menempati peringkat ke-69 dari 80 negara dengan total skor 1.108. Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Permasalahan di dunia pendidikan menurut Laila dalam artikelnya bahwa masalah pendidikan di Indonesia diantaranya adalah⁵ :

1. Kualitas pengajaran
2. Ketersediaan dan kualitas sumber daya
3. Kondisi sosial ekonomi
4. Kesehatan dan kesejahteraan peserta didik
5. Kurangnya motivasi dan minat
6. Masalah manajemen kelas
7. Perbedaan individual peserta didik
8. Teknologi dan akses informasi
9. Kebijakan pendidikan
10. Orang tua dan komunitas.

Permasalahan pendidikan tersebut harus dieksplorasi secara mendalam penyebab masalah untuk mengembangkan solusi yang tepat dan berkelanjutan dan memahami tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan saat ini. Upaya ini penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasari berbagai masalah yang terjadi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai penyebab masalah, kita dapat merancang solusi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap peserta didik untuk mencapai potensi mereka yang penuh.

Pada masa sekarang ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat atau dikenal dengan era 4.0 guru dituntut untuk menciptakan inovasi

⁵ Laila, *Eksplorasi Penyebab Masalah dalam Pendidikan dan Cara Mengidentifikasinya*, <https://www.gramedia.com/literasi/eksplorasi-penyebab-masalah-dalam-pendidikan-dan-cara-mengidentifikasinya/>, 2021.

pembelajaran. Menurut Dwi Nuryanti dan Ahmadi bahwa "Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah pada akhirnya menuntut sekolah untuk melakukan inovasi baru pada seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini manajemen pembelajaran dijadikan salah satu acuan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Proses belajar mengajar agar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran".⁶ Sehingga merdeka belajar dalam kurikulum merdeka dapat tercapai. Seperti diungkapkan Binti Masruraoh dalam artikel jurnalnya "Merdeka Belajar dapat didefinisikan sebagai kebebasan sistem pendidikan bagi guru dan peserta didik untuk dapat menyaring apa yang ingin dipelajari disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan".⁷ Salah satu pembelajaran yang memanfaatkan konsep pembelajaran berdiferensiasi adalah mata pelajaran Dasar Program Kejuruan pada jenjang SMK jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga.

Jumlah peserta didik dengan rasio guru yang tidak sebanding membuat perhatian guru tidak bisa fokus kepada semua peserta didik. Guru yang seolah-olah mengajar satu orang peserta didik dalam satu kelas, sedangkan dalam satu kelas tersebut diperkirakan lebih kurang 30-36 peserta didik yang mempunyai keunikan, kemampuan, dan keberagaman pengalaman belajar dapat menjadikan peserta didik merasa jenuh dan akhirnya sedikit yang memiliki motivasi belajar yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dijadikan solusi permasalahan pendidikan saat ini. Beragamnya karakteristik peserta didik dalam sebuah kelas dan tuntutan dunia kerja dan industri membuat guru berpikir keras, bagaimana supaya peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, aman dan nyaman. Hal ini dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini adalah pembelajaran

⁶ Dwi Nurhayati, Ahmadi, *Manajemen Pembelajaran pada era New Normal di SMA Bakti Ponorogo*, Edumanagerial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 1 No 2, 2022. 177,3.

⁷ Binti Masruraoh, Nur Kholis, *Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo*, Excelensia, Journal Islamic Education & Management Volume: 4 Nomor: 1, Tahun 2024, 5.

berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi kondisi peserta didik yang heterogen di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai atau diminati dan sesuai kebutuhannya masing-masing. Santa Aulia Devi dalam jurnalnya menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan keberagaman kebutuhan belajar peserta didik berhasil mengatasi masalah hasil belajar”.⁸ Tantangan bagi guru untuk berinovasi merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan setiap anak yang beragam. Guru juga dituntut untuk memahami karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar setiap anak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus Menurut Chariroh Yuliati mengatakan “Pembelajaran berdiferensiasi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Aisyiyah dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian anak usia 5-6 tahun”⁹ Guru harus menyadari bahwa ada berbagai pendekatan untuk mempelajari suatu mata pelajaran ketika perbedaan diterapkan. Seperti yang diungkapkan Ahmad Mukhtar dkk dalam jurnalnya “Prinsip pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi individu peserta didik, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Setiap peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya masing-masing, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengembangan diri dan pemberdayaan individu”.¹⁰

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kemampuannya untuk menyelaraskan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan dan

⁸ Santa Aulia Devi Rachmadhani, “Analisis Strategi Pembelajaran berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review”, Asatiza, Jurnal Pendidikan, P-ISSN: 2721-0723 | E-ISSN: 2716-3202 <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza> , 2023, 9.

⁹ Chariroh Yuliati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak”, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini e-ISSN: 2723-6390, hal. 969-980 Vol. 5, No. 1, Juli 2024 DOI: 10.37985/murhum.v5i1.567, 2024, 10.

¹⁰ Ahmad Mukhtar et.al, “Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam”, Journal Of International Multidisciplinary Research, Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang, 2023, 12.

kemampuan peserta didik yang beragam. “Seorang guru yang menerapkan pendekatan ini harus mampu mengidentifikasi perbedaan individual di antara peserta didik-peserta didiknya dan menyusun pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dapat melibatkan penyesuaian dalam penyajian materi, pemanfaatan sumber daya yang berbeda, atau bahkan penentuan tingkat kompleksitas tugas sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.¹¹

Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya sekadar menyediakan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga mengakui keberagaman sebagai suatu kekuatan. “Dengan memahami perbedaan antar peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan setiap peserta didik untuk mencapai potensinya secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan diversitas peserta didik di era pendidikan modern”.¹² Dengan pembelajaran berdiferensiasi akan mendorong tercapainya kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Sitorus yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Ponorogo diperoleh data bahwa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo dimulai sejak tahun 2022,, yaitu diterapkan di kelas X. Seiring dengan dilaksanakannya program guru penggerak oleh pemerintah. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara bertahap yang dimulai di kelas X. Guru kelas X dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan kebutuhan individual peserta didik yang berbeda-beda dalam mengajar, mengidentifikasi

¹¹ Desy Aprima, *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*, Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, pp. 95-101 Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Journal homepage: www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia, 2022, 13.

¹² Ratna Sari Titin Prihatini, *Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur*, PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1 No. 6 Desember 2023, 3.

¹³ Parlindungan Sitorus dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Mandumas*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 8(2022):2883-2890

kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, serta memilih strategi pengajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengukur pemahamannya dan mengaktualisasikan sesuai preferensinya.

Pembelajaran mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi meliputi penggunaan bahan bacaan dari berbagai sumber belajar baik buku paket, artikel, jurnal, dan internet, Guru mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplorasi diri melalui penyediaan komputer, dan *tab*, memberikan penawaran bantuan langsung bagi peserta didik yang membutuhkan melalui tambahan jam belajar, dan memvariasikan waktu yang disediakan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi juga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas menurut preferensinya. Guru memperbolehkan peserta didik mengerjakan tugas secara individu maupun berkelompok kecil. Guru memastikan tempat atau ruangan untuk belajar dengan tenang dan tanpa gangguan dan peserta didik juga diperbolehkan belajar diluar ruangan sebagai tempat berkolaborasi dengan rileks. Langkah ini menjadikan hubungan antara guru dan peserta didik semakin erat karena peserta didik harus berinteraksi dalam proses pembelajaran, memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan peserta didik pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan supaya dalam penelitian ini pengkajian masalah bersifat terfokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi pada kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi pada elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi pada elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi pada elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persiapan Pembelajaran berdiferensiasi pada elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Akuntansi dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi pada elemen konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Akuntansi dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi pada elemen konten, proses, produk, dan lingkungan

belajar pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Akuntansi dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat ditemukan pola pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif di SMKN 1 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini, akan dapat memberikan pemahaman dan pengamalan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran berdiferensiasi.

b) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan teori untuk guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

c) Bagi Wali Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan wawasan terhadap wali peserta didik tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memberi peluang wali peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan yang relevan dengan pembelajaran dengan menjadi sumber informasi sebagai guru tamu.

d) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan dapat membantu lembaga dalam menambah mutu dan nilai guna sehingga lembaga semakin dikenal masyarakat.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi karya tulis yang lebih sempurna.

F. Penelitian Terdahulu

1. Bunaim

Tesis oleh Bunaim dengan judul Model Pembelajaran berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring pada Mata Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan-Cirebon) Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*). Pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Sementara pendekatan deskriptif kualitatif bersifat eksploratif untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media daring dengan hambatan dan solusinya saat masa pandemi *covid-19*.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan 69 peserta didik yaitu 30% jumlah keseluruhan kelas XII sebagai subjek penelitian untuk mengetahui gaya belajar. Sumber data sekunder adalah dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian, peserta didik memiliki gaya belajar visual (47%), auditorial (20%), kinestetik (10%), visual auditorial (11%), visual kinestetik (8%), visual auditorial kinestetik (4%). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, sehingga harapannya dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat menggunakan metode, strategi, model dan media yang sesuai kesiapan peserta didik. Pelaksanaan penggunaan media daring belum bervariasi dan tidak memanfaatkan *room meeting* butuh kreatifitas dan inovasi dalam mengajar sehingga hambatan pembelajaran secara daring tidak berpengaruh. Perubahan

paradigma lama mutlak dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Implikasi penelitian secara teoritis model pembelajaran berdiferensiasi sangat tepat dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19* menggunakan media daring dengan memanfaatkan kemampuan *digital learning* didukung dengan kemampuan Teknologi Ilmu Komputer proses pembelajaran akan menyenangkan bagi peserta didik.¹⁴

2. Meria Ultra Gusteti, Neviyarni

Penelitian milik Meria Ultra Gusteti, Neviyarni berjudul Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka melalui pencarian literatur yang terkait dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka adalah langkah penting bagi peneliti untuk menentukan topik yang dibahas pada penelitian. Selanjutnya, melakukan pengkajian terhadap teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pengkajian yang bersumber dari literasi terpercaya yaitu buku, artikel dan hasil penelitian para ahli. Artikel ini menyimpulkan bahwa; Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik. konten, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas adalah empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru. Bagaimana keempat elemen ini

¹⁴ Bunaim, Tesis *Model Pembelajaran berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan-Cirebon)*, S2 PAI IAIN Cirebon, 2022.

diterapkan pada pembelajaran di kelas tergantung guru.¹⁵

3. Mahfudz MS

Penelitian di SD Negeri Kaliasin V/284 Kecamatan Genteng Kota Surabaya dengan judul Pembelajaran berdiferensiasi dan Penerapannya. Penelitian ini membahas 1. Apa pengertian pembelajaran berdiferensiasi? 2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak disebutkan menggunakan pendekatan apa, Penelitian ini memperoleh hasil ; Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, maupun pembelajaran yang membedakan antara peserta didik yang pintar dengan yang kurang pintar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik bisa kita beri perlakuan yang sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka hal tersebut dapat menghambat peserta didik untuk bisa maju dan berkembang belajarnya.¹⁶

4. Rita Prima Bendriyanti

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Dehasen Bengkulu, Citra Dewi Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Dehasen Bengkulu, Ismi Nurhasanah SMPIT Khairunnas Bengkulu. Dengan judul artikel Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi dalam

¹⁵ Gusteti Meria Ultra, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*, Jilid 3 No. 3 Jurnal Lebescue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, Universitas Negeri Padang, 2022.

¹⁶ Mahfudz MS, *Pembelajaran berdiferensiasi dan Penerapannya*, Jilid 2 No. 02 : Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 2023.

Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan menguji model pembelajaran diferensiasi pada peserta didik saat belajar, lalu disajikan hasilnya. Melalui metode eksperimen bertujuan supaya nantinya bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan dan memahami suatu konsep atau teori mata pelajaran yang sedang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model diferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memunculkan kreatifitas yang tinggi dari peserta didik peningkatan ini harus terlihat dari pola pokok pertemuan 1 dengan klasifikasi yang cukup layak hingga mengagumkan pada pola pertemuan kedua 2. Simpulan pada penelitian ini bahwa model diferensiasi dimanfaatkan selama pembelajaran dapat memperluas kegembiraan peserta didik dan pengajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁷

5. Syamsir

Penelitian milik Syamsir dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Barabai, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, obeservasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XI 1 semester ganjil di SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 29 orang peserta didik, pada kegiatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, dengan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 9,92 sedangkan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah 16,80. Sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami

¹⁷ Bendriyanti Rita Prima, 2021, *Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Vol 6, No 2 (2021): Vol 6 No 2 (2021) Volume 6. Nomor 2 Sepetember 2021.

peningkatan dari siklus I ke siklus , pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 15 peserta didik (51,72%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 14 peserta didik (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu peserta didik yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 peserta didik (96,55%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 1 peserta didik (3,45%) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022.¹⁸

Dari kelima penelitian terdahulu dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu tentang pembelajaran berdiferensiasi

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan dengan Penelitian Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Peneliti
1	Model Pembelajaran berdiferensiasi melalui Penggunaan Media Belajar Daring pada Mata Pelajaran PAI saat masa Pandemi Covid 19	Bunaim	Bagaimana efektivitas Pembelajaran berdiferensiasi	Menggunakan pendekatan campuran
2	Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka	Meria Ultra Gusteti	Bagaimana efektivitas Pembelajaran berdiferensiasi	Metode tinjauan Pustaka
3	Pembelajaran berdiferensiasi dan Penerapannya	Mahfudz Ms	Bagaimana efektivitas Pembelajaran berdiferensiasi	Tidak membahas evaluasi
4	Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik	Rita Prima Bendriyan ti	Bagaimana efektivitas Pembelajaran berdiferensiasi	Menggunakan Metode Eksperimen

¹⁸ Kamal Syamsir, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matemaytika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Barabai*, Jurnal Research Gate, 2021

5	Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Barabai	Syamsir Kamal	Bagaimana efektivitas Pembelajaran berdiferensiasi	Penelitian Tindakan Kelas
---	---	---------------	--	---------------------------

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami maka penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuh bab. Pembagian bab ini bertujuan mempermudah dan memperjelas pembaca dalam memahami setiap permasalahan yang disampaikan.

Adapun perincian setiap bab dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat penting karena peneliti memaparkan latar belakang dari penelitian ini.

BAB II Kajian teori, berisi pemaparan teori tentang Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi dan Hasil Belajar. Pada Manajemen Pembelajaran peneliti menjabarkan teori tentang pengertian manajemen pembelajaran, fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, tahapan manajemen pembelajaran dan prosedur dan tahapan dalam implementasi manajemen pembelajaran. Pembelajaran Berdiferensiasi menjabarkan tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, komponen pembelajaran berdiferensiasi, strategi diferensiasi, pemetaan kebutuhan peserta didik, ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil belajar peneliti memaparkan tentang pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ukuran keberhasilan

pembelajaran berdiferensiasi. Mata pelajaran Dasar Program Kejuruan peneliti menjabarkan tentang pengertian dasar program kejuruan akuntansi keuangan dan lembaga, dan tujuan pembelajaran dasar program kejuruan akuntansi.

BAB III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Pemaparan data, yaitu tentang perencanaan pembelajaran yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi penelitian, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pada bab ini peneliti menganalisis data dari yang didapat melalui triangulasi data untuk memaparkan hasil temuan penelitian kemudian mensintesis dari data dengan menggunakan teori.

BAB V Pemaparan data pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Peneliti menjabarkan pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo, Peneliti menganalisis data melalui triangulasi data untuk memaparkan hasil temuan penelitian. Dan kemudian mensintesis data temuan dengan teori.

BAB VI Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo. Pada bab ini akan membahas evaluasi pembelajaran dilakukan di SMKN 1 Ponorogo. Peneliti menganalisis data melalui triangulasi data untuk memaparkan hasil temuan penelitian. Dan kemudian mensintesis data temuan dengan teori.

BAB VII Penutup meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menulis hasil analisis data yang telah didapat. Peneliti memberikan saran berdasarkan fakta dan realita yang telah terjadi di lapangan penelitian dan solusi dari masalah yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Tujuan dari pemaparan teori ini adalah untuk membantu pembaca menganalisis arah dari penelitian ini. Adapun teori yang akan dipaparkan meliputi manajemen pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar dan mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi sebagai objek penelitian.

Teori tentang manajemen pembelajaran meliputi pengertian manajemen pembelajaran, prosedur dan tahapan dalam implementasi manajemen pembelajaran. Teori tentang pembelajaran berdiferensiasi meliputi pengertian pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran berdiferensiasi, karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, komponen pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan kebutuhan peserta didik, ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Teori hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan pengenalan mata pelajaran dasar program kejuruan akan dibahas tentang pengertian Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga, dan tujuan pembelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga.

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Menurut George R, Terry dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang

kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁹ Menurut Hikmat, manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur dan mengelola.²⁰ Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Menurut Endin, istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, *manajement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.²¹ Menurut Mas'ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat bahwa: "Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu".²²

Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron Fauzi, mengatakan bahwa: "Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu."²³

Dari semua pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan intinya manajemen adalah cara orang untuk mengatur atau mengelola, dan dapat membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut George R Terry ada lima fungsi-fungsi manajemen yakni :²⁴

a) *Planning*

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

¹⁹ George R. Terry, Leslie W Rue, Dasar- Dasar Manajemen Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2019. 1. Judul Asli Principle Of Manajemen

²⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

²¹ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21.

²² Ibid., 21

²³ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

²⁴ George R. Terry, Leslie W Rue, Dasar- Dasar Manajemen Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2019. 8. Judul Asli Principle Of Manajemen

b) *Organizing*

Mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

c) *Staffing*

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja

d) *Motivating*

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah gtujuan-tujuan.

e) *Controlling*

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, manajemen dan pembelajaran. menurut Syafarudin yang mendefinisikan manajemen sebagai *the process of getting thing done by the effort of other people*. Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.²⁵ Selanjutnya pengertian pembelajaran menurut KBBI pembelajaran adalah cara, proses, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁶ Sedangkan secara terminologi menurut Wina Sanjaya pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari siswa sendiri maupun potensi yang ada di luar siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.²⁷ Sunhaji mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas interaksi edukatif antara

²⁵ Syafarudin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, Perdana Publising, Medan, 2019, 41

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses tanggal .26 April 2025 pukul 18:52 <https://kbbi.web.id/belajar>

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2017, 26

guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.²⁸

Setelah menguraikan pengertian manajemen dan pembelajaran, dapat ditarik suatu pengertian tentang manajemen pembelajaran yaitu proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen pembelajaran yang dikemukakan oleh Syafarudin yang mengartikan manajemen pembelajaran sebagai suatu usaha perumusan dan penetapan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta interaksi guru dengan murid secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁹ Sedangkan Haerana mengartikan manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di kelas mempunyai aktifitas merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajarann yang dikelolanya.³⁰ Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan: “Manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.”³¹ Menurut Hoban, “Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran tetapi juga factor logistic, sosiologis, ekonomis.”³²

²⁸ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2 Nopember 2014, 34

²⁹ Syafarudin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta, 2005, 61

³⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, Media Akademika, Yogyakarta, 2016, 23-24

³¹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, STAIN Kediri Press, Kediri 2011, 8.

³² Syafarudin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta, 2005, 77

4. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran menurut Anderson dalam Syarifuddin meliputi :³³

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

b) Pengorganisasian Pembelajaran

Meliputi : Memilih alat yang tepat, memilih alat audio-visual yang tepat, memilih besarnya kelas (jumlah peserta didik yang tepat), memilih strategi yang tepat.

c) Kepemimpinan dalam Pembelajaran

Meliputi kepemimpinan guru, memperkuat motivasi peserta didik.

d) Evaluasi Pembelajaran

Meliputi pengawasan dan evaluasi, mengevaluasi pengajaran.

Menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali, tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain :³⁴

a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

c) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

d) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

e) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, teratasinya masalah mutu pendidikan.

³³ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Perdana Publisng, Medan, 2005, 70

³⁴ Didin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 125.

Dari beberapa pendapat tentang fungsi manajemen pembelajaran di atas, secara pokoknya sebagai seorang guru harus melaksanakan minimal 3 fungsi manajemen pembelajaran, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, karena pengorganisasian pembelajaran dapat dimasukkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran.

5. Komponen manajemen Pembelajaran

Menurut Syafaruddin dan Irwan, komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu: a) kepemimpinan, b) lingkungan sekolah, c) kurikulum, d) pengajaran di kelas dan manajemen, e) penilaian dan evaluasi.

Menurut syafarudin Irwan Nasution keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan akan dapat mencapai tujuan antara lain:³⁵

- a) Memotivasi pelajar
- b) Melibatkan pelajar secara lebih kuat
- c) Pembentukan kepribadian bagi tiap individu
- d) Menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan ketrampilan
- e) Memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa penghargaan.
- f) Memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi.

Menurut Mulyasa dalam bukunya, “Manajemen Berbasis Sekolah” mengatakan bahwa komponen manajemen sekolah diantaranya:³⁶

- a) Manajemen kurikulum dan program pengajaran.
- b) Manajemen tenaga kependidikan.
- c) Manajemen kepeserta didikan.
- d) Manajemen keuangan dan pembiayaan.

³⁵ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Perdana Publing, Medan, 2005, 70.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, 40-52.

- e) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- f) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran manajemen pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar peserta didik secara efektif.

6. Prosedur dan Tahapan dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran

Sebagai paradigma pendidikan yang baru maka dalam implementasi Manajemen Berbasis sekolah melalui beberapa tahapan. Menurut Fatah tahapan implementasi manajemen pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu tahapan sosialisasi, tahapan piloting, dan tahapan diseminasi.³⁷ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahapan yang penting mengingat luasnya daerah yang ada terutama daerah yang sulit dijangkau serta kebiasaan masyarakat yang umumnya tidak mudah menerima perubahan karena perubahan yang bersifat personal maupun organisasional memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan mengefektifkan pencapaian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah baik menyangkut aspek proses maupun pengembangannya di sekolah.

b. Tahap Piloting

Tahapan piloting yaitu merupakan tahapan uji coba agar penerapan tidak mengandung resiko.

c. Tahap Diseminasi

³⁷ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007,

Tahapan desiminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model manajemen berbasis sekolah yang telah diujicobakan ke berbagai sekolah agar dapat mengimlementasikannya secara efektif dan efisien.

B. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson & Moon. Menurut Marlina “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran”. Sedangkan Kamal menyatakan bahwa “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari”.³⁸

Menurut Bayumi dkk “Konsep pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu jawaban bagaimana kita meberdayakan peserta didik untuk menggali semua potensi yang ada atau dimiliki sebagai kodrat zaman dan kodrat alam.”³⁹ Ferial dan Edi Rohani mengatakan bahwa “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana guru mengakui perbedaan individual siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan mereka”.⁴⁰

³⁸ Kamal, 2021, *Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya XI SMA Negeri 8 Barabai*, Julak, Volume 1 Nomor 1, 37.

³⁹ Bayumi. dkk *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, Depublish, Yogyakarta, 2021, 15.

⁴⁰ Ferial dkk, *Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Dengan Strategi Berdiferensiasi*, CV. Istana Agency, Yogyakarta, 2023, 4

2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina dalam Kurniawaty dkk, secara umum tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah mengkoordinasikan pembelajaran dengan menetapkan pada aspek minat belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan preferensi belajar.⁴¹ Menurut Dermawan tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut⁴²:

- a. Untuk membantu semua peserta didik dalam belajar agar guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- c. Menjalin hubungan yang harmonis guru dan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan peserta didik sehingga peserta didik semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri, Jika peserta didik diajarkan secara mandiri maka peserta didik terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Sedangkan menurut Ahmad Teguh Purnawanto tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah :⁴³

- a. Membantu memenuhi kebutuhan peserta didik
- b. Berpotensi besar meningkatkan kemampuan peserta didik
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar setiap peserta didik
- d. Dapat mengembangkan ketrampilan sosial dan kolaboratif

⁴¹ Aiman, F., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (202). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak* pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846 – 2853.

⁴² Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2024, 3.

⁴³ Ahmad Teguh Purnawanto, *Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jurnal Ilmiah Pedagogy 26, no 1 (2023)

- e. Meningkatkan self-esteem peserta didik karena dapat meningkatkan prestasi dari hal yang disukainya
- f. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran

3. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Guna lebih memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, Tomlinson dalam Bayumi dkk. menyatakan ada empat karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif adalah sebagai berikut⁴⁴:

- a. Pembelajaran merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan.
- b. Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik ke dalam kurikulum.
- c. Digunakan pengelompokan secara fleksibel dan konsisten.
- d. Peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru.

Menurut Bayumi Beberapa karakteristik pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut⁴⁵:

- a. Berpusat pada peserta didik, maksudnya pembelajaran direncanakan dengan cermat dan strategis dengan berdasar pada upaya memahami peserta didik secara utuh, serta menempatkan gaya, intelegensi, kemampuan awal dan berbagai cara belajar peserta didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.
- b. Berpusat pada kurikulum, maksudnya pembelajaran berdiferensiasi tidak mengubah konsep dan tujuan kurikulum, pembelajaran ini lebih menekankan kreativitas dalam menyelaraskan perangkat pembelajaran.

Diferensiasi materi pembelajaran, maksudnya materi pembelajaran yang diberikan tidak bersifat sama rata untuk semua peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menyiapkan materi

⁴⁴ Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2024, 17.

⁴⁵ Bayumi. dkk *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Depublish. 2021, 15.

pembelajaran sesuai dengan minat, pengetahuan awal dan gaya belajar peserta didik. Pengajaran berdiferensiasi tidak memberikan tugas yang sama pada seluruh peserta didik dan melakukan penyesuaian untuk peserta didik berbakat dengan membedakan tingkat kesulitan pertanyaan, memberikan tugas yang lebih sulit pada mereka atau membiarkan peserta didik berbakat menyelesaikan program reguler kemudian bebas mengerjakan permainan sebagai pengayaan.

4. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Bayumi dkk terdapat empat komponen pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut⁴⁶:

a. Isi

Konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

- 1) menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik,
- 2) menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Contoh diferensiasi konten yang dapat dilakukan yaitu seperti beberapa kegiatan berikut ini. Cek sumber

- 1) Menyediakan bahan bacaan/literatur pada berbagai tingkat keterbacaan.
- 2) Menyediakan beragam bahan ajar yang disajikan melalui modul, kaset, video atau praktek.

⁴⁶ Bayumi. dkk *Penerapan Model Pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: Depublish. 2021, 22-25.

- 3) Menggunakan tabel kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik.
- 4) Mempresentasikan ide secara audio, visual ataupun dua-duanya.
- 5) Menggunakan teman bacaan.
- 6) Menggunakan kelompok kecil atau tutor sebaya

b. Proses

Merupakan cara peserta didik dalam mengolah informasi dan ide. Kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

- 1) Baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yg dimiliki peserta didik; dan
- 2) Berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya.

Contoh diferensiasi proses dapat dilaksanakan seperti beberapa kegiatan berikut ini.

- 1) Menggunakan kegiatan berjenjang dengan berbagai tingkat tantangan, dukungan, dan kompleksitas.
- 2) Menggali potensi peserta didik dengan menyediakan pusat minat dan bakat.
- 3) Menyusun agenda pribadi atau daftar tugas yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan oleh guru.
- 4) Memberikan dukungan secara langsung bagi peserta didik yang membutuhkan
- 5) Memfasilitasi ketersediaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

c. Produk

Merupakan interpretasi terhadap apa yang telah diperoleh atau dipelajari oleh peserta didik. Produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

Contoh diferensiasi produk dapat dilaksanakan seperti beberapa kegiatan berikut ini.

- 1) Memberi peserta didik pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.
- 2) Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan peserta didik. Berbeda dengan *performance task/assessments* yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan waktu mengerjakannya juga tidak selama produk.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik

dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

d. Lingkungan Belajar

Merupakan keadaan, perasaan dan cara peserta didik bekerja dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Contoh diferensiasi lingkungan belajar dapat dilaksanakan seperti beberapa kegiatan berikut ini.

- 1) Adanya ruangan atau lingkungan dimana peserta didik dapat berkolaborasi.
- 2) Menyediakan materi yang melukiskan aspek sosial dan budaya yang terlihat nyata.
- 3) Membantu memfasilitasi peserta didik yang suka bergerak dengan peserta didik yang suka duduk tenang.

Mengembangkan rutinitas atau kebiasaan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan ketika pendidik atau guru sibuk dengan peserta didik lain.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Menurut Bayumi dkk., terdapat delapan Prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut⁴⁷:

⁴⁷ Bayumi dkk. *Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2021.

- a. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran.
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua peserta didik.
- c. Pengelompokan peserta didik secara fleksibel.
- d. Ada kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
- e. Guru dan peserta didik berkerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
- f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespons proses dan hasil belajar peserta didik.
- g. Strategi pembelajaran yang bervariasi.
- h. Peserta didik dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik.

6. Strategi Diferensiasi

Strategi diferensiasi adalah upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya.

Menurut Bayumi Ada tiga kegiatan strategi diferensiasi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut⁴⁸:

a. Diferensiasi Konten

Merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten. Konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum

b. Diferensiasi Proses

Merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh peserta didik yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (*content*) materi.

⁴⁸ Bayumi dkk. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2021, 22.

c. Diferensiasi Produk

Merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar peserta didik, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari.

Menurut Ferial dan Edi Rohani strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a. Strategi pembelajaran Beriferensiasi dalam model Pembelajaran Aktif Artikulasi.
- b. Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Demonstrasi.
- c. Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran *Example Non Example*.
- d. Straegi Penerapana Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Model *Guided Teaching*.
- e. Strategi Pembelajaran Beriferensiasi Dalam Model ICM
- f. Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam model LSQ

7. Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Strategi diferensiasi adalah upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya.

Menurut Bayumi Ada tiga kegiatan strategi diferensiasi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut⁵⁰:

a. Diferensiasi Konten

Merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten. Konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum

b. Diferensiasi Proses

⁴⁹ H. Frianal, Edi Roadni, *Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka dengan Strategi Berfiferensiasi*, CV. Istana Ageny, Yogyakarta, 2021, 21.

⁵⁰ Bayumi dkk. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2021, 22

Merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh peserta didik yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (*content*) materi.

c. Diferensiasi Produk

Merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar peserta didik, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari.

Menurut Ferial dan Edi Rohani strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut :⁵¹

- a. Strategi pembelajaran Beriferensiasi dalam model Pembelajaran Aktif Artikulasi.
- b. Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Pembelajaran Demonstrasi.
- c. Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran *Example Non Example*.
- d. Straegi Penerapana Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Model *Guieded Teaching*.
- e. Strategi Pembelajaran Beriferensiasi Dalam Model ICM
- f. Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam model LSQ

8. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) menyadur dari Tomlinson dalam Mariati Purba menjelaskan ciri pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan pada tabel 2.1.⁵²

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

⁵¹ H. Ferial, Edi Rohani, *Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka dengan Strategi Berdiferensiasi*, CV. Istana Agency, Yogyakarta, 2021, 21.

⁵² Mariati Purba dkk. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar, Pusat kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kerukulum dan Assesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia, Jakarta, 2021. 28*

N0	Ciri-Ciri	Penjelasan
1	Bersifat proaktif	Sejak awal, guru secara proaktif mengantarkan Dasar Program Kejuruan jurusan Akuntansi si pelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk peserta didik yang berbeda. Jadi bukannya mengadaptasikan pembelajarannya kepada peserta didik sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya
2	Menempatkan fokus pada kualitas di atas kuantitas	Kualitas pekerjaan rumah lebih sesuai dengan tuntutan peserta didik dalam pembelajaran yang berbeda. Anak pintar belum tentu mendapat tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugas pertama; sebaliknya, dia akan menerima tugas Yang akan membantunya mengembangkan keterampilannya
3	Berakar pada assesmen	Guru selalu mengevaluasi peserta didik dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui kondisinya pada setiap Pembelajaran
4	Menyediakan konten, proses, produk dan iklim belajar	Ada empat komponen pembelajaran dapat disesuaikan tingkat kesiapan, bakat, minat, dan preferensi belajar masing-masing peserta didik.
5	Berpusat pada peserta didik	Pekerjaan rumah diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kebutuhan peserta didik.
6	Menggabungkan pembelajaran individu dan tradisional	Guru menawarkan kepada peserta didik kesempatan untuk belajar musik tradisional daerah secara Bersama atau individu.
7	Bersifat hidup	Guru bekerja terus-menerus dengan peserta didik, untuk mengembangkan tujuan kelas dan individu bagi peserta didik. Guru memantau bagaimana pelajaran dapat beradaptasi dengan peserta didik dan bagaimana perubahan

		diterapkan.
--	--	-------------

9. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tergantung pada langkah-langkah yang dilakukan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Riyanti Susiloningtyas mengatakan bahwa merancang pembelajaran diferensiasi merupakan proses merencanakan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempunyai tingkat kemampuan, minat dan gaya belajar yang beragam dapat belajar secara efektif. Rancangan pembelajaran harus bisa mengakomodasi perbedaan individu dalam kelas sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai pemahaman mendalam.⁵³

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah proses merancang pengalaman belajar yang disesuaikan kebutuhan, minat dan kemampuan individu siswa, pendekatan pengajaran yang mengakui dan mengakomodasi keragaman kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta didik dapat mencapai potensi penuhnya. Menurut Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi :⁵⁴

1) Keterampilan Dasar Desain Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap kedalaman materi yang diperlukan (*content knowledge*), kemampuan untuk mengajarkan materi (*content pedagogy*), kemampuan TPACK(*technology, pedagogy content knowledge*), sikap dan pengalaman untuk

⁵³ Riyanti Susiloningtyas, *Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Kreatif dan Inovatif*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2024, 48

⁵⁴ Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang, *Iplementasi Pembelajaran Beriferensiasi*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2023, 87-113

mengetahui apa yang digunakan serta bagaimana dan kapan menggunakannya agar tercipta pengalaman belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi setiap peserta didik. Dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus memiliki kemampuan atau ketrampilan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi yakni sebagai berikut:

a) *Digital Literacy*

Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi guru merupakan fasilitator penting atau sebagai aktor penting untuk keberlanjutan pendidikan. Perkembangan teknologi yang terus menerus mengalami peningkatan memaksa semua orang melekat teknologi. Masyarakat sudah mulai familiar dengan pemanfaatan digital, terlebih dengan situasi wabah korona yang seolah olah memaksa pergeseran itu terjadi.

b) *Data Literacy*

Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Sementara big data dalam dunia digital merupakan pengolahan dan analisis data dalam jumlah besar yang memungkinkan seseorang membaca dan menganalisis data tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan hidup manusia.

Guru harus memiliki ketrampilan sampai tingkat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Tidak sekedar mengetahui permasalahan yang ada tetapi tidak ada tindakan untuk menyelesaikannya. Guru yang optimistis akan menyibukkan dirinya untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, seorang guru harus sebagai guru yang solutif dalam pembelajaran.

Dalam tahap ini guru harus mampu membaca data yang telah

berhasil dikumpulkan pada tahap sebelumnya yaitu analisis. Pada tahap analisis guru telah mengumpulkan banyak data terkait bahan ajar, tentang peserta didik mulai dari kesiapan belajar, minat dan bakat, gaya belajar, multiple intelligences, kemampuan awal peserta didik, lingkungan belajar, bahkan karakter peserta didik.

c) Kolaborasi Guru dengan Siswa

Guru dan peserta didik boleh mencoba untuk merancang lingkungan belajar yang nyaman dan tidak harus berada di kelas. Guru dan siswa mencoba untuk melaksanakan pembelajaran di alam bebas, melakukan diskusi di taman, atau bahkan di kantin. Tempat yang biasa kita gunakan untuk bercanda terkadang menciptakan suasana yang nyaman dan akrab antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

d) Kolaborasi guru dengan guru

Seorang pendidik harus mengubah paradigma lama yang selalu fokus pada kompetensi semata yang menganggap orang lain sebagai musuh yang harus dijatuhkan. Namun pembelajaran saat ini menuntut kerjasama yang baik dari semua pendidik untuk bisa bersama-sama mencapai puncak tanpa harus ada yang ditarik jatuh.

Guru harus memiliki hati yang terbuka terhadap segala kritik atau masukan yang diberikan rekan guru atau dari yang lainnya. Berbagi praktik baik akan menjadi salah satu aktivitas untuk mendorong guru yang lainnya untuk mencoba hal baik dalam pembelajaran.

Kolaborasi guru dengan guru bisa dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama dalam satu lingkungan sekolah atau antar sekolah, bahkan tingkat nasional dan internasional, bisa dengan satu rumpun ilmu bahkan dengan segala unsur yang mungkin memiliki visi yang sama untuk kemajuan pendidikan.

2) Fokus Desain Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam merancang pembelajaran seorang guru dituntut mampu mengakomodasi seluruh peserta didik yang datang dengan segala keberagaman, baik latar belakang, budaya, karakteristik, gaya belajar, maupun kemampuan awal yang berbeda-beda. Dalam mendesain pembelajaran, setidaknya guru bisa memperhatikan aspek-aspek berikut :

a) *Content Design*

Content design menjadi bagian penting yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik sebagai pemimpin pembelajaran. Content yang dimaksud disini adalah informasi, ide, dan ketrampilan yang akan diajarkan atau dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada aspek ini guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan pada tahap analisis.

Contoh diferensiasi konten:

- (1) Materi ajar bisa dikemas dalam bentuk bacaan. Guru mempersiapkan dan menggunakan bahan bacaan dengan berbagai tingkat keterbacaan. Artinya deskripsipesan dalam materi yang disediakan harus menarik, mudah dipahami dan jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda dan lazim dalam komunikasi lisan atau tulisan.
- (2) Menyediakan bahan ajar dalam bentuk audio, dapat berupa rekaman suara, alunan lagu, rekaman puisi dll yang bisa dimanfaatkan dengan kreatif sesuai karakteristik peserta didik.
- (3) Menyediakan bahan ajar dalam bentuk visual berupa gambar, teks, gerak dan animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar.
- (4) Menyediakan bahan ajar dalam bentuk audiovisual. Materi dalam audio visual dibagi dua yakni audio visual tidak

bergerak dan audio visual bergerak. Audio visual tidak bergerak menampilkan gambar yang disertai dengan suara untuk deskripsi, sedangkan materi dalam audio visual bergerak biasanya disesain seperti film.

Berikut tabel yang bisa memudahkan para pendidik dalam mendesain bentuk materi ajar berdasarkan profil anak didik pada satuan pendidikan.

Tabel 2 2. Tabulasi Jenis Konten Berdasarkan Profil Peserta Didik

Profile/Preferensi	Bentuk/Varian Materi
Menonton	Video, animasi, film
Mendengar	Podcast, radio, voicenote
Membaca	Artikel, buku teks, website, dll
Kinestetik	Pengalaman, praktik, media ajar interaktif
Kemampuan tinggi	Diberikan pengayaan
Kemampuan sedang	Diberikan sesuai jam waktu
Kemampuan rendah	Diberikan tambahan waktu

b) Process Design

Diferensiasi proses merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan beragam strategi untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Diferensiasi proses merupakan kegiatan dimana siswa mengambil dan memahami ide-ide kunci dalam konten menggunakan pengetahuan dan ketrampilan penting. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyak perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa sehingga agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodasi dengan baik.

Diferensiasi proses mengacu pada : 1) bagaimana siswa

memahami informasi, ide, dan ketrampilan yang dipelajari; 2) mencerminkan gaya dan preferensi belajar siswa; 3) memvariasikan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar.

Contoh diferensiasi proses : 1) menggunakan kegiatan berjenjang, semua siswa belajar dengan pemahaman dan ketrampilannya, serta berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas; 2) menyediakan pusat minat yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri; 3) mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan; 4) menyediakan dukungan lainnya bagi siswa yang berkebutuhan khusus; 5) menyediakan waktu yang bervariasi untuk siswa dalam menyelesaikan tugas.

c) Product Design

Bagaimana siswa mendemonstrasikan dan memperluas apa yang mereka ketahui, pahami, dan dapat lakukan sebagai hasil dari unit atau rangkaian pelajaran. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.

Diferensiasi dalam produk berupa : 1) laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara dan sebagainya; 2) mencerminkan pemahaman siswa; 3) membedakan dengan memberikan tantangan, variasi, dan berbagai pilihan.

Contoh diferensiasi produk adalah : 1) memberikan siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, membuat puisi, mindmap/poster, video penjelasan, podcast, role playing, atau gambar; 2) menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas

keberagaman tingkat ketrampilan siswa; 3) membolehkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok kecil untuk menuntaskan tugas; 4) mendorong siswa untuk membuat tugas mereka sendiri.

d) Environment Design

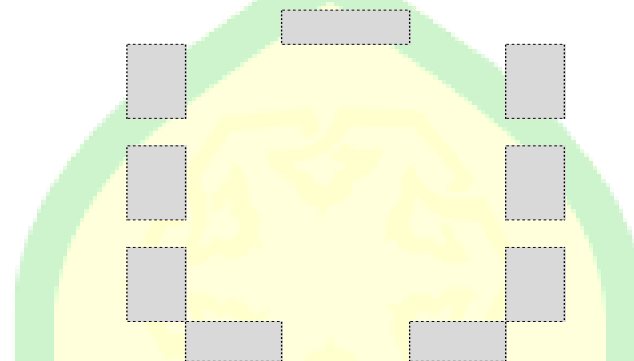
Lingkungan belajar merupakan suatu kondisi dan sarana-prasarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan belajar harus dirancang dengan baik agar tercipta situasi yang tenang sehingga peserta didik bisa lebih konsentrasi. Lingkungan belajar juga harus didesain agar peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia pada lingkungan belajar. Misalnya pencahayaan yang memadai, dan penyusunan posisi tempat duduk peserta didik yang strategis.

Desain tempat duduk peserta didik harus memperhatikan beberapa prinsip penting, yaitu : 1) *visibility*, artinya penataan barang-barang di dalam kelas yang tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda, atau kegiatan yg sedang berlangsung. Begitu pula guru yang harus dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) *Accessibility*, artinya penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antara tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain. 3) *Fleksibility*, artinya barang-barang di kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok. 4) kenyamanan, meliputi pencahayaan, temperatur ruangan, suara bahkan kepadatan kelas. 5) Keindahan, prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif.

Untuk *learning environment design*, seorang guru bisa

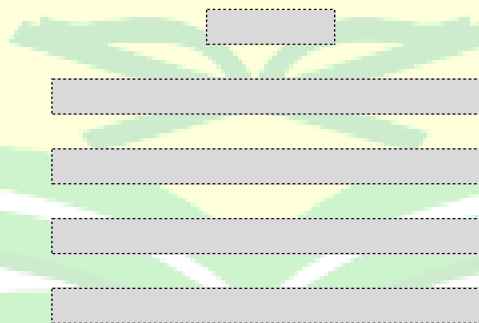
mempertimbangkan desain lingkungan belajar seperti berikut ini :

- (1) Model kotak, digunakan ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran dengan metode pengajaran langsung, model pidato oleh peserta didik, atau ketika peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja.



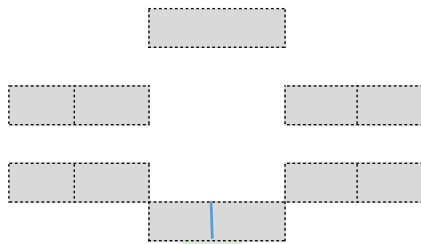
Gambar 2.1. Desain tempat duduk dengan model kotak

- (2) Model berbaris, ini umum digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas pada saat pengujian?



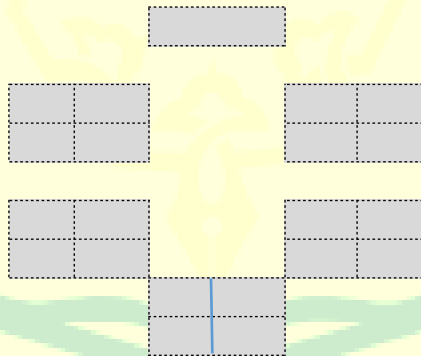
Gambar 2.2. Desain tempat duduk dengan model berbaris

- (3) Model berpasangan, jika siswa untuk mempersiapkan tugas bersama, ketika siswa saling mengoreksi tugas atau hasil. Ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan bersama, atau ketika siswa diminta untuk melatih ketrampilan berbicara atau percakapan secara berpasangan.



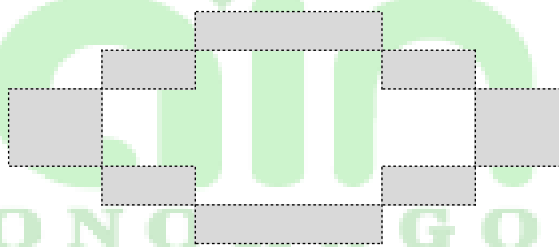
Gambar 2.3. Desain tempat duduk dengan model berpasangan

- (4) Model berempat, model ini digunakan dalam pembelajaran dengan kegiatan kolaborasi secara kelompok. Dimanfaatkan jika siswa haendak melaksanakan pembelajaran bermain peran atau diskusi kelompok.



Gambar 2.4. Desain tempat duduk dengan model berempat

- (5) Model lingkaran, tempat duduk siswa disusun dalam bentuk lingkaran sehingga mereka dapat berinteraksi berhadapan-hadapan secara langsung. Model ini cocok untuk diskusi kelompok penuh.



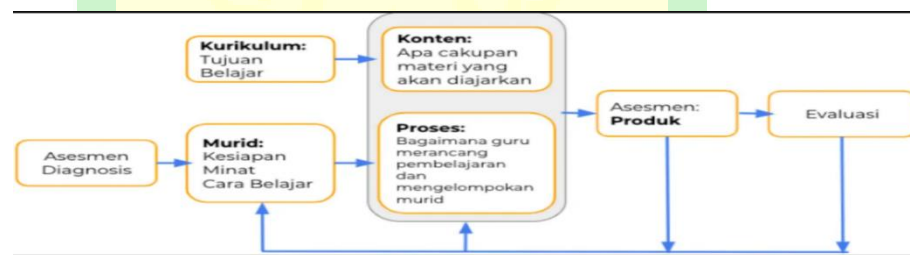
Gambar 2.5. Desain tempat duduk dengan model lingkaran

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan proses

merencanakan dan menerapkan strategi pengajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Hal ini dapat mencakup penyesuaian dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Menurut Enung Hasanah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi:⁵⁵

1) Siklus Pembelajaran berdiferensiasi

Langkah awal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, sebaiknya guru memahami siklus pembelajaran berdiferensiasi secara utuh. Alur dalam siklus pembelajaran berdiferensiasi secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.6. Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi

2) Menentukan Capaian Pembelajaran

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan capaian pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam mempraktekkan kerangka kerja penentuan capaian pembelajaran dalam metode pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan isi, proses dan produk. Guru dapat membedakannya dengan menyusun tabel di tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.3 Identifikasi pembelajaran berdiferensiasi

Aspek	siswa dibawah rata-rata	Rata-rata kemampuan siswa di kelas	siswa diatas rata-rata kelas
Isi (apa yang dikerjakan)			

⁵⁵ Enung Hasanah dkk, *Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*, Penerbit K Media, Yogyakarta, 2023, 78

ses (bagaimana pembelajaran dilakukan)			
duk (capaian pembelajaran)			
nologi (apa yang akan digunakan)			

Setelah itu guru dapat Menyusun tabel seperti di tabel 2.2 diisi sesuai dengan mata pelajarannya.

Tabel 2.4. Enam langkah pembelajaran berdiferensiasi

1. Standar : apa yang harus siswa kuasai dan ketahui	it pengumpulan data : checklist, jurnal, observasi, rubrik dll
tanyaan esensial:	
2. Konten : konsep, kosakata baru, data	rampilan :
3. Aktivitas : focus pada strategi kegiatan penilaian awal, pengetaguan prioritas, dan pelibatan siswa dalam pembelajaran	asesment : <i>pretest, survey, brainstorming</i> , jurnal, formasi konsep dll
4. Acquire: total atau grup kecil	gajara, presentasi demonstrasi, Video, Jigsaw, Guru tamu, seminar, praktik lapangan
Penetapan kelompok :	ndom, homogen, ditunjuk, heterogen, kesamaan minat, kesesuaian tugas kelompok
6. Metode pembelajaran	arning center, PBL, inquiry, pembelajaran mandiri
7. Penilaian : menghargai perbedaan gaya belajar, kecerdasan, bakat minat	iz, produk, presentasi, demonstrasi, portofolio, rubrik, test

b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

- 1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.
- 2) Memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang

membutuhkan dan tantangan bagi peserta didik yang sudah mahir.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan positif bagi semua peserta didik.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Contoh Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

- a) Menyediakan berbagai tingkat kesulitan dalam tugas atau aktivitas.
- b) Memberikan pilihan dalam tugas atau aktivitas, memungkinkan peserta didik untuk memilih berdasarkan minat atau kekuatan mereka.
- c) Menggunakan strategi pengajaran yang beragam, seperti pembelajaran kelompok kecil, stasiun belajar, atau pembelajaran online.
- d) Memperhatikan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

Langkah-langkah menerapkan perencanaan pembelajaran Berdiferensiasi

- a) Kenali peserta didik Anda dan kebutuhan mereka yang beragam.
 - b) Rencanakan pelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan.
 - c) Berikan berbagai pilihan bagi peserta didik dalam hal konten, proses, dan produk.
 - d) Kelola lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.
 - e) Pantau kemajuan peserta didik dan sesuaikan instruksi sesuai kebutuhan.
- c. Elemen Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan beberapa elemen penting yang bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan inklusif bagi semua peserta didik. Elemen-elemen ini meliputi:

1) Penilaian Berkelanjutan

Penilaian berkelanjutan membantu guru memantau kemajuan peserta didik secara teratur, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan.

2) Fleksibilitas Kurikulum

Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar yang beragam dari peserta didik.

3) Pengelompokan yang Fleksibel

Pengelompokan yang fleksibel memungkinkan guru membuat kelompok peserta didik yang beragam berdasarkan kebutuhan belajar tertentu, memfasilitasi instruksi yang ditargetkan dan dukungan sebaya.

4) Berbagai Sumber Belajar

Berbagai sumber belajar menyediakan pilihan bahan dan aktivitas yang menarik bagi semua peserta didik, mengakomodasi preferensi belajar dan kebutuhan aksesibilitas yang berbeda.

5) Dukungan Berjenjang

Dukungan berjenjang memberikan bantuan dan bimbingan yang bervariasi kepada peserta didik, memastikan mereka menerima tingkat dukungan yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran mereka.

6) Lingkungan Belajar yang Positif

Lingkungan belajar yang positif menciptakan ruang yang aman dan mendukung di mana semua peserta didik merasa dihargai, dihormati, dan termotivasi untuk belajar.

7) Diferensiasi Berdasarkan Kebutuhan Peserta didik

Setiap peserta didik memiliki kebutuhan unik yang memengaruhi cara mereka belajar. Di kelas yang beragam, guru harus mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda ini agar semua peserta didik dapat mencapai kesuksesan.

d. Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta didik

Langkah pertama dalam diferensiasi adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

- 1) Penilaian diagnostik
- 2) Observasi
- 3) Percakapan dengan peserta didik dan orang tua

4) Analisis data

e. Memenuhi Kebutuhan Peserta didik

Setelah kebutuhan peserta didik teridentifikasi, guru dapat mengembangkan strategi diferensiasi untuk memenuhinya. Strategi ini dapat meliputi:

- 1) Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dan sumber daya yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- 2) Diferensiasi Proses: Memberikan berbagai kegiatan dan tugas yang memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang berbeda.
- 3) Diferensiasi Produk: Memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda.
- 4) Diferensiasi Lingkungan: Menciptakan lingkungan belajar yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda.

Dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif di mana semua peserta didik dapat berkembang.

10. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, kita diajak untuk mengingat kembali satu persatu keberadaan dan karakter peserta didik yang kita ajarkan. Bagaimana karakter peserta didik yang kita hadapi?, apa saja kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri peserta didik?, bagaimana keragaman gaya belajar peserta didik?, adakah peserta didik yang pengetahuannya lebih menonjol daripada peserta didik lainnya? adakah yang sebaliknya? adakah yang sangat baik dalam belajar kelompok? adakah yang justru menyukai belajar secara individu? adakah peserta didik yang memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik? adakah yang sebaliknya?.⁵⁶ Dengan karakteristik yang beragam itu mempengaruhi cara peserta didik menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu pendekatan berdiferensiasi

⁵⁶ Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, Penerbit Depublish, Yogyakarta, 2021

sangat baik diterapkan dalam pembelajaran untuk memenuhi tuntutan peserta didik yang sangat beragam.

Menurut Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang implementasi atau pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Praktik pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi pembelajaran yang bisa diimplementasikan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam.. pembelajaran berdfdiefrnsiasi bmerupakan pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan karakter peserta didik.

Dalam pembelajar ada beragam model pembelajaran yang dipahami bahkan sudah pernah diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dalam semua ragam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru sebagai pemimpin pembelajaran harus kreatif, inovatif dan adaptif terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi agar lebih menyenangkan.

a. Pembelajaran berdiferensiasi dengan alur MERDEKA

Alur MERDEKA meruoakan alur pembelajaran yang mendukung terciptanya ekosistem kelas pembelajaran yang sehat dan holistik. Dikatakan sehat karena pembelajran ynag diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau untuk menjawab pembelajaran abad ke 21. Dikatakan holistik karena alur pembelajaran mengakomodasi ragam karakteristik peserta didik, aspek pengetahuan, ketrampilan dan dimensi profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran dengan menggunakan alur MERDEKA sangat identik dengan pembelajaran *student center*, selain itu pembelajaran alur MERDEKA juga menerapkan pembelajaran yang memperhatikan ragam karakteristik peserta didik atau dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran dengan alur MERDEKA

juga dikenal dengan pembelajaran abad ke-21, karena memberikan kesempatan individu untuk berliterasi secara kritis menggunakan ragam konten yang sudah disediakan, baik berupa artikel, video maupun infografis. Selain itu pembelajaran alur MERDEKA juga mendorong peserta didik untuk kerja mandiri. Pembelajaran alur MERDEKA meliputi langkah-langkah berikut ini :

1) Mulai Dari Diri

Pada langkah mulai dari diri, guru akan memetakan karakteristik setiap peserta didik untuk memudahkan implementasi pembelajaran yang telah dirancang. Untuk memetakan kemampuan peserta didik, mereka akan diberikan kesempatan untuk merefleksikan pemahaman terhadap materi yang akan dibahas dan dipandu oleh pendidik melalui pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik akan diberikan sebagai dasar bagi pendidik untuk melihat sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Tahap mulai dari diri ini sangat penting diterapkan setiap guru untuk memastikan pembelajaran yang berpihak kepada siswa.

2) Eksplorasi Konsep

Dalam tahap ini peserta didik akan diberikan kesempatan untuk belajar secara individual atau berliterasi terhadap materi yang sudah disediakan dalam ragam seperti video, tutorial/panduan, atau artikel. Langkah selanjutnya peserta didik diminta untuk menganalisis materi yang sudah dipelajari secara mandiri. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi konsep atau pengetahuan baru yang diperoleh.

3) Ruang Kolaborasi

Ruang kolaborasi merupakan kelompok kecil yang bisa dibentuk oleh guru sebagai wadah kolaborasi bagi setiap peserta didik. Dalam pembentukannya bisa terdiri dari tiga sampai lima orang yang dikelompokkan berdasarkan ragam pengetahuan awal.

Dalam ruang kolaborasi peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil eksplorasi pengetahuan melalui pembelajaran mandiri sebelumnya. Dari hasil presentase, setiap peserta didik memberikan tanggapan dan saling menyatukan persepsi.

4) Refleksi Terbimbing

Temuan-temuan baru dari hasil eksplorasi pemahaman peserta didik menjadi bahan atau modal penting bagi setiap peserta didik dalam menerima materi dari fasilitator.

5) Demonstrasi Kontekstual

Langkah ini merupakan kelanjutan dari aktivitas ruang kolaborasi. Hasil kolaborasi yang didiskusikan dalam kelompok kecil akan dipresentasikan dalam ruang lingkup besar bersama kelompok lain dan guru pendamping. Hasil diskusi dari setiap kelompok yang telah dipresentasikan dikomentari oleh kelompok lain dan guru.

6) Elaborasi Pemahaman

Pada langkah ini, setiap kelompok akan melengkapi hasil kerja dengan menambahkan hal penting dari hasil kerja kelompok lainnya. Artinya setiap kelompok akan mengelaborasi pemahaman dari semua kelompok menjadi satu kesatuan yang utuh.

7) Koneksi antar Materi atau kesimpulan mandiri, setelah setiap kelompok mengelaborasi pemahaman dari hasil kelompok lainnya, maka secara mandiri akan menarik sebuah konsep pemahaman sebagai kesimpulan mandiri. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu menganalisis hal baik yang diperoleh dari mulai langkah pertama hingga akhir.

8) Aksi nyata

Pada langkah ini siswa diberi kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi untuk merancang aksi nyata sesuai minat siswa. Aksi

nyata ini bisa dilaksanakan secara individu atau berkelompok. Namun dalam rancangan pembelajaran ini, siswa diminta untuk bekerja secara mandiri.

b. Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investasi mendalam tentang sebuah topik di dunia nyata, sehingga hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

Menurut Barron dalam Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanulang ada enam langkah implementasi model pembelajaran *project Based learning*, yaitu :⁵⁷

1) Bermula dari pertanyaan (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan sesuatu . Proyek akhir yang akan dicapai dapat beragam , sesuai dengan minat atau kesenangan masing-masing. Apakah siswa akan membuat proyek dalam bentuk video, podcast, laporan hasil, infografis, dll.

2) Merancang kegiatan Proyek (*Design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan merasa “memiliki” proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat

⁵⁷ Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2023, 170

digunakan untuk membantu penyelesaian.

Dalam tahap ini pendidik harus memperhatikan keragaman peserta didiknya, misalnya dalam pemilihan aktivitas yang dilaksanakan. Pendidik bisa melakukan aktivitas yang bervariasi sehingga peserta didik bisa memilih aktivitas mana yang lebih menyenangkan dalam pembuatan proyek.

3) Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing siswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek, serta meminta siswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek, serta meminta siswa untuk membuat penjelasan atau alasan tentang pemilihan suatu cara.

Dalam tahap ini guru harus memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik karena kemampuan siswa yang beragam, sehingga bisa saja guru memberikan keragaman waktu pengumpulan hasil proyek yang sama, tetapi intensitas pendampingannya berbeda.

4) Memonitor perkembangan kegiatan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Guru bertanggung jawab untuk memonitori aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Agar mempermudah proses monitoring, dibuatkan sebuah rubrik yang berupa kartu kendali. Dalam tahap monitoring, seorang guru harus berperan aktif untuk memperhatikan tingkat kemajuan, sehingga guru bisa memberikan intervensi atau pendampingan tambahan agar mampu mencapai target bersama.

5) Melakukan Penilaian (*asses the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur

ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, dan memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa. Dalam penilaian guru mempersiapkan ragam bentuk penilaian sesuai dengan minat peserta didik.

Seorang guru harus mampu merancang penilaian berupa rubrik penilaian untuk masing-masing karya sehingga penilaiannya lebih tepat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

6) Refleksi pengalaman yang didapat (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir periode guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran

c. Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning*

Untuk mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, guru bisa menerapkan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa dan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi dan demokratis.

Barrowa dan Tamblyn dalam Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang mengalkan bahwa langkah-langkah penerapan *problem based learning* adalah :⁵⁸

1) Orientasi siswa kepada masalah

⁵⁸ Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Beriferensiasi*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2023, 170

Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru, menyampaikan logistik yang dibutuhkan, mengajukan masalah yang harus dipecahkan siswa, dan memotivasi para siswa agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.

Dalam tahap ini guru harus mempersiapkan ragam konten atau media yang akan digunakan peserta didik. Jika berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik ada tiga kecondongan gaya belajar, maka guru harus berusaha memfasilitasinya. Misalnya masalah yang diberikan dalam bentuk artikel, komik, gambar, video, siaran radio, infografis dan bentuk lain sehingga siswa lebih termotivasi dan mudah memahami masalah karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan beragam sesuai kesenangan siswa.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru dapat membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengambil sikap dalam mengorganisasi peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan data asesmen diagnostik. Guru harus memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik jika ada pembagian kelompok untuk memudahkan guru dalam menjalankan skenario pembelajaran.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, dan mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kelompok

Guru membantu siswa dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai, misalnya laporan atau video. Guru

juga dapat membantu para siswa untuk bergai tugas antara anggota kelompok. Dalam tahap ini kemerdekaan penuh diberikan kepada siswa untuk menentukan produk akhir yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Guru akan menjalankan tugas dalam mendampingi, mengarahkan, dan memfasilitasi siswa untuk menyelesaikannya. Pada akhir pembelajaran ada ragam produk atau karya yang bisa dihasilkan peserta didik.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi proses Pemecahan Masalah

Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan. Guru dapat merancang ragam alat evaluasi berupa rubrik yang beragam dan sesuai dengan hasil akhir. Misalnya rubrik untuk penilaian hasil akhir berupa laporan, video, podcast, bermain peran atau bentuk lainya.

2. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Jenri Ambarinta dan Pitri Solida simanullang tantangan atau kendala guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah :⁵⁹

- a. Keterbatasan pengetahuan atau kemampuan dalam membaca, menganalisis atau mendalami karakteristik setiap peserta didik.
- b. Guru belum bisa menjadi fasilitator dan motivator baik untuk mengelola kelas dalam jumlah siswa yang banyak.
- c. Sarana dan prasarana yang terbatas di lingkungan sekolah terkadang menjadi penghambat menerapkan pembelajaran yang beragam.
- d. Semangat atau motivasi guru terkadang naik nturun dalam menyediakan ragam media dan referensi pembelajaran.
- e. Tidak punya banyak waktu untuk mempersiapkan banyak konten pembelajaran karena jam mengajar.
- f. Kemampuan guru dalam menyiapkam ragam instrumen atau rubrik penilaian, contohnya produk akhir yang dihasilkan peserta didik

⁵⁹ Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang, Implementasi Pembelajaran Beriferensiasi, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2023, 170

beragam.

- g. Kemampuan guru dalam memanfaatkan IT masih terbatas.
- h. Kemampuan guru dalam mengelola kelas besar sambil menerapkan diferensiasi masih terbatas, karena sudah terbias dengan pembelajaran paradigma lama.
- i. Masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa, karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran konsep lama yang bersifat pasif sebagai penerima materi.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.⁶⁰ Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut adalah :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana kesiapan beberapa komponen pembelajaran.

1) Analisis Peserta Didik

Sangat diperlukan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan peserta didik adalah suatu bentuk kesediaan peserta didik untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan mengetahui kesiapan belajar peserta didik guru dapat merancang strategi pembelajaran yang bermakna sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik guru dapat melakukan beberapa hal yakni :

- a) Asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif

⁶⁰ Riyanti Susiloningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi yang kreatif dan Inovatif*, Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2024, 48-53

Asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi awal tentang pemahaman peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran tertentu. Asesmen diagnostik kognitif adalah proses untuk mengukur kemampuan kognitif seseorang, yaitu kemampuan mental seperti pemahaman, pemecahan masalah, ingatan, persepsi, dan kemampuan lain yang terkait dengan proses berpikir. Asesmen diagnostik non kognitif dilaksanakan untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi dan sosial peserta didik, mengetahui aktifitas belajar peserta didik Ketika di rumah, memahami kondisi keluarga peserta didik, mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik, mengidentifikasi karakter, minat, seras gaya belajar peserta didik.

b) Observasi langsung

Guru bisa melihat latar belakang peserta didik secara langsung jika memungkinkan.

c) Wawancara dengan peserta didik atau orang tua peserta didik

Dibutuhkan Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua supaya keberhasilan belajar lebih optimal.

2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas

Setelah mengetahui kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan atas analisis peserta didik, selanjutnya menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan jelas. Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Harus memuat kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi merupakan kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan lingkup materi merupakan

konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

3) Membuat kelompok belajar peserta didik

Setelah mengetahui profil peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran Langkah berikutnya guru dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan Tingkat kemampuan, minat atau gaya belajarnya. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk membuat pengelompokkan. Bisa didasarkan pada hasil asesmen diagnostik, pengamatan kelas, penilaian formatif, berdasarkan kemampuan dasarnya, gaya belajarnya, ataupun pertimbangan lain menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya. Jika guru menghendaki adanya tutor teman sebaya, guru bisa membagi peserta didik menjadi kelompok kerja kooperatif dengan campuran tingkat kemampuan. Dengan pengelompokkan dengan beragam kemampuan peserta didik dalam kelompok memungkinkan peserta didik yang lebih mahir membantu peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

4) Memilih materi pembelajaran yang sesuai

Guru memilih materi pembelajaran yang akan digunakan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang sudah ada seperti buku teks atau buku paket, artikel atau materi online, video ataupun membuat bahan sendiri. Materi pembelajaran yang disajikan dalam berbagai bentuk yang menarik untuk siswa merupakan point penting dalam pembelajaran berdiferensiasi diferensiasi konten.

5) Merancang aktivitas yang beragam

Guru diharapkan mampu merancang aktivitas pembelajaran beragam yang dapat mendukung tujuan pembelajaran. Aktivitas tersebut disesuaikan dengan Tingkat kesulitan yang berbeda,

minat peserta didik, dan gaya belajarnya. Menyediakan bantuan dan bimbingan khusus untuk peserta didik yang membutuhkan atau yang belum bisa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dan menyiapkan tambahan materi atau media belajar yang bisa diakses oleh peserta didik yang memerlukannya.

6) Menyiapkan alat evaluasi dan umpan balik

Untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkala menggunakan penilaian formatif. Sedangkan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar melakukan penilaian sumatif. Pemberian umpan balik kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami kemajuan mereka dan area yang perlu ditingkatkan. Ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, Langkah selanjutnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diberikan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif dan kontekstual.

1) Diferensiasi konten

Pada Langkah awal guru bisa memilih pembelajaran berdiferensiasi konten, karena lebih mudah diterapkan. Guru menyediakan beragam konten materi yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan profil peserta didik. Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan konten materi yang diajarkan kepada murid sebagai tanggapan dari kesiapan belajar murid, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya

a) Materi teks atau artikel

Materi atau teks disediakan oleh guru dapat disesuaikan dengan minat peserta didik dan memiliki Tingkat kesulitan

yang berbeda. Misalnya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan lebih mendalam atau artikel yang lebih kompleks. Sedangkan untuk peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan, guru dapat memberikan bahan yang lebih sederhana atau ringkasan.

b) Video pembelajaran

Penyajian video pembelajaran tentang topik tertentu akan memperjelas pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Peserta didik dengan gaya belajar audio, visual, dan audio visual akan lebih tertarik dengan video pembelajaran dibandingkan materi yang ditampilkan dengan media yang lain.

c) Audio atau podcast

Audio dalam bentuk podcast adalah media rekam digital yang disebarkan kepada pengguna melalui internet dan disampaikan dengan format secara episodik. Podcast dapat dimainkan di komputer ataupun gawai. Dalam proses pembelajaran podcast mempermudah guru dalam menyebarkan konten audio yang interaktif dan dapat didengarkan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun.

d) Konten tiktok yang berisi materi pembelajaran

Materi pelajaran yang dibuat menjadi konten tiktok memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik adalah dalam proyek proyek kreatif yang melibatkan pembuatan video tiktok.

e) Aplikasi digital yang berisi materi Pelajaran

Materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk aplikasi digital yang paling diminati peserta didik adalah dalam bentuk media pembelajaran interaktif (MPI). Dengan menggunakan media pembelajaran intreraktif pembelajaran interaktif pembelajaran interaktif memungkinkan peserta

didik belajar dengan menggunakan cara yang paling mereka sukai sesuai dengan gaya belajarnya. Peserta didik juga dapat mengikuti Tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses dilakukan dengan melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran/proses belajar yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, ataupun profil peserta didik. Berikut contoh aktivitas yang bisa diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi :

a) Diskusi kelompok

Diskusi merupakan Langkah kolaborasi dari beberapa peserta didik untuk mencapai tujuan belajar bersama. Pada aktivitas diskusi kelompok tercipta pembelajaran yang kolaboratif, partisipatif dan interaktif.

b) Proyek kolaboratif

Dalam proyek kolaboratif peserta didik bekerja dalam tim dengan peran yang berbeda. Setiap peserta didik dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Peserta didik secara berkelompok membuat rancangan percobaan, melakukan penyelidikan, membuat laporan hasil penyelidikan, dan mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.

c) Menggunakan aktifitas berjenjang

Guru menyediakan bantuan dan dukungan tambahan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Guru juga memberiksn waktu yang bderbeda kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya.

d) Memberikan pilihan tugas

Peserta didik diberikan pilihan tugas dan mereka dapat memilih sesuai dengan minsat dan gaya belajar mereka. Pemilihan tugas memungkinkan peserta didik menunjukkan

bakat dan minat yang mereka miliki sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Contohnya Pelajaran IPA untuk SMP kelas 7, dalam mempelajari massa jenis benda diberikan pilihan untuk menyelidiki massa jenis benda dengan neraca dan alat ukur, atau menyelidiki dengan aplikasi digital PHeT. Dan bagi peserta didik dengan pemahaman yang sangat baik dapat menyelesaikan Pendidikan dengan menggunakan kedua cara dalam waktu yang relative sama.

e) Stasiun pembelajaran atau stasiun elemen

Diferensiasi proses dalam pembelajaran bisa diwujudkan dengan membuat stasiun-stasiun pembelajaran di kelas. Setiap stasiun dilengkapi dengan tugas-tugas atau aktivitas yang berbeda, peserta didik dapat memilih stasiun yang dikehendakikan berpindah dari satu stasiun ke stasiun yang lain sesuai dengan minat mereka.

f) Pembelajaran dengan melibatkan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, dan ahli profesi

Peserta didik dikondisikan untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, dan ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber atau pihak ke sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menghasilkan produk belajar yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Dengan diferensiasi produk akan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap Pelajaran yang telah dipelajarinya. Contoh diferensiasi produk, peserta didik yang sudah mahir

menggunakan TIK membuat poster, infografis, mindmap atau produk belajar yang lain menggunakan aplikasi digital misalnya *canva*, *google slide* atau yang lainnya. Sedangkan peserta didik yang memiliki bakat menggambar membuat hasil belajar dengan media kertas yang Digambar secara manual.

c. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pembelajaran selesai guru perlu mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilaksanakan. Guru mempertimbangkan apa yang sudah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan untuk pelajaran berikutnya. Dengan melakukan evaluasi dan refleksi maka pembelajaran berdiferensiasi pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

11. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian

Evaluasi atau penilaian menurut Jenri Ambarita dan Pitri Solida adalah proses mengumpulkan, menyintesis, dan menafsirkan informasi di kelas dengan tujuan membantu guru mengambil keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi adalah tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkaian data kesimpulan dari capaian dan perkembangan peserta didik.⁶¹ Masih menurut Jenri Ambarita dan Pitri Solida Sumanulang dalam sebuah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan tiga jenis asesmen untuk evaluasi pada pembelajaran berdiferensiasi, yaitu⁶² :

1) *Assessment for Learning*

Asesmen ini dilakukan selama proses pembelajaran dan biasanya berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan proses belajar mengajar. Ini

⁶¹ Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanulang, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi, Penerbit Adab, Indramayu, 2023, 198

⁶² Ibid, 199

berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal siklus proses pembelajaran diferensiasi. Untuk asesmen diagnosik dibedakan menjadi dua yakni asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

2) *Assessment as learning*

Asesmen yang dilakukan pada proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Asesmen ini juga dapat berfungsi sebagai asesmen formatif yang dilakukan melalui tahapan diferensiasi konten dan proses.

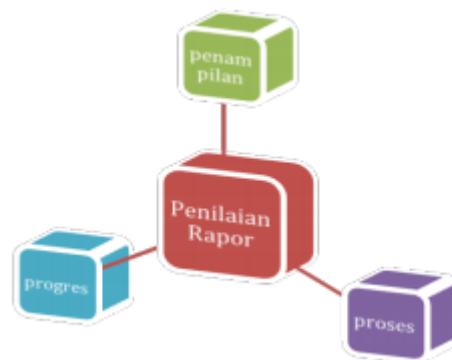
3) *Assessment of Learning*

Dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik. Hal ini dilakukan melalui asesmen dengan diferensiasi produk. Asesmen ini merupakan asesmen sumatif. Untuk menilai produk, guru harus mempersiapkan rubrik penilaian penilaian yang beragam dan sesuai dengan produk yang dihasilkan. Dalam pembelajaran diferensiasi, sangat memungkinkan ada ragam produk akhir yang dihasilkan karena dikerjakan dan dikembangkan sesuai minat peserta didik, apakah dalam bentuk video, poster, infografis, podcast, laporan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru harus mampu membuat rubrik penilaian yang sesuai dengan produk akhir.

b. Aspek Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara garis besar penilaian dalam proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki 3 aspek. Ketiga aspek yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut :⁶³

⁶³ Mariati Purba dkk, *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai wujud merdeka belajar*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, 2021



Gambar 2.7. Aspek Penilaian Pembelajaran berdiferensiasi
 Sumber : diadaptasi dari Tomlinson, Carol A& Moon, Tonya R (2013)

Penilaian untuk rapor ditentukan oleh 3 P yaitu Penampilan, Proses, dan Progres. Jadi penilaian akhir diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan ke-3 faktor ini. Penampilan mengacu pada pencapaian peserta didik terhadap kriteria yang telah ditentukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penilaian proses adalah penilaian terhadap kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan keterlibatan dalam pembelajaran selama mengikuti proses pembelajaran. Sementara penilaian progres adalah penilaian untuk melihat kemajuan peserta didik dari tugas pertama sampai dengan tugas akhir. Melalui berbagai tugas, guru dapat memberikan penilaian proses. Penilaian proses tersebut tersebut dikumpulkan menjadi satu portofolio bagi peserta didik. Guru menilai sejauh mana perkembangan atau kemajuan peserta didik dari setiap tugasnya.

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Yatsin dalam Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut⁶⁴ :

1) Fungsi formatif

Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial atau intervensi khusus jika diperlukan bagi peserta didik.

⁶⁴ Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanullang, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi, Penerbit Adab, Indramayu, 2023, 202

2) Fungsi sumatif

Menentukan nilai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak secara detail sehingga informasi akurat tentang kompetensi anak yang bisa diakses oleh pihak yang membutuhkan seperti guru, pihak sekolah dan orang tua.

3) Fungsi diagnostik

Memahami latar belakang meliputi latar psikologis, fisik, dan lingkungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

4) Fungsi penempatan

Menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam menentukan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

d. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Jenri Ambrinta dan Pitri Solida Simanulang Dessy bentuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi adalah:⁶⁵

1) Evaluasi Tertulis

- a) Diskusi kelas, berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid di depan publik dan mengemukakan pendapat; melatih murid untuk belajar berdemokrasi, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain yang mungkin berbeda dengannya, juga merespons pendapat tersebut dengan cara yang sopan dan simpatik.
- b) Drama, berguna untuk mengembangkan seni peran dan berkomunikasi murid, mendorong murid melihat sebuah masalah dari perspektif yang berbeda sehingga dapat menumbuhkan jiwa empati dan berpikiran kritis murid.

⁶⁵ Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanulang, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi, Penerbit Adab, Indramayu, 2023, 204

- c) Produk, berguna untuk membuat miniatur tiga dimensi (diorama), produk digital, atau produk seni, mengembangkan kreativitas, menenamkan pengertian mengenai sebuah peristiwa.
- d) Presentasi, berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mendorong murid untuk memahami topik presentasi dengan mendalam.
- e) Tes Lisan, berguna untuk kuis tanya-jawab secara lisan, mengonfirmasi pemahaman murid, menerapkan umpan balik.

2) Evaluasi tidak Tertulis

- a) Refleksi, berguna untuk melatih murid berperan aktif dalam mengevaluasi pembelajaran dan memikirkan cara mereka dapat memperbaiki diri, hasil refleksi ini dapat digunakan guru untuk melihat sisi lain proses pembelajaran murid.
- b) Jurnal, berguna untuk melatih murid saat mengorganisasi dan mengekspresikan ide pemikiran mereka dalam bentuk tulisan; biasanya ditulis dengan bahasa yang kurang formal sehingga memberikan murid kebebasan berpikir kreatif, menjadi alat untuk murid merefleksikan perkembangan mereka secara berkesinambungan.
- c) Esai, berguna untuk mengasah ketrampilan menulis akademis murid, seperti mengembangkan argumen, menyajikan bukti, mencari sumber terpercaya untuk mendukung argumen, dan menggunakan referensi dengan tepat, mengembangkan cara berpikir kritis dan daya analisis murid.
- d) Poster, berguna untuk mendorong kemampuan murid saat mengeksplorasi topik dan mengkomunikasikan pemahaman mereka semenarik mungkin.
- e) Tes Tertulis, untuk tes tertulis, seorang guru bisa menggunakan kuis pilihan berganda, kuis berupa pertanyaan

dana menerapkan umpan balik.

Dessy Putri wahyuningtyas dkk mengungkapkan jenis penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah :⁶⁶

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk menginformasikan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kemajuan mereka kepada guru. Dalam pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memantau perkembangan peserta didik. Bentuk penilaian formatif adalah tes singkat, pertanyaan lisan, diskusi kelompok kecil, observasi kelas, atau tugas reflektif. Guru juga bisa mengintegrasikan teknologi pendidikan seperti aplikasi atau platform pembelajaran daring yang memungkinkan pengumpulan data dan umpan balik secara langsung kepada guru tentang pemahaman peserta didik, kesulitan yang dihadapi atau area yang memerlukan perhatian tambahan.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester untuk memberi gambaran tentang pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Penilaian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Ketika menggunakan penilaian sumatif guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tulis, proyek akhir, presentasi atau portofolio. Guru juga dapat memvariasikan jenis dan tingkat kesulitan tugas penilaian kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai cara atau memberikan modifikasi yang sesuai untuk memastikan kesetaraan dan kesempatan bagi peserta didik. Penilaian sumatif dalam

⁶⁶ Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, 2023, 83

pembelajaran berdiferensiasi berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam rangka menunjukkan kekuatan dan minat yang berbeda-beda.

3) Penilaian Proyek

Tomlinson dalam Dessy Putri wahyuningtyas mengatakan penilaian proyek melibatkan tugas proyek yang telah dikerjakan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya tentang materi pembelajaran dengan cara kreatif. Dalam pembelajaran berdiferensiasi penilaian proyek dapat disesuaikan minat dan kebutuhan peserta didik untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka⁶⁷

Dalam penilaian proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang topik yang dipelajari dan menerapkannya dalam konteks nyata. Mereka dapat menghasilkan karya yang menunjukkan pemahamannya dalam bentuk presentasi, video, maket, desain, atau karya seni. Penilaian proyek memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat, mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dan menunjukkan kreatifitas serta kemampuan berfikir tingkat tinggi

Burgess dalam Dessy Putri wahyuningtyas mengatakan dalam pembelajaran berdiferensiasi penilaian proyek dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Guru memberikan berbagai pilihan topik proyek yang relevan dengan minat peserta didik atau memungkinkan peserta didik untuk menentukan topik proyek secara mandiri. Selain itu tugas proyek dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tingkat pencapaian yang sesuai dengan

⁶⁷ Dessy Putri Wahyuningtyas, Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka, PT Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, 2023, 85

potensinya.⁶⁸

4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio melibatkan pengumpulan karya-karya peserta didik yang mencerminkan perkembangan dan pencapaian dalam berbagai aspek pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menyusun karya-karya yang mencakup berbagai aspek pembelajaran. Karya-karya tersebut dapat berupa tulisan, proyek, persentasi, catatan reflektif, video dan audio rekaman yang mencerminkan kemampuan peserta didik. Melalui penilaian portofolio peserta didik dapat menjelaskan perjalanan belajar, menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu dan memperlihatkan pemahaman dalam berbagai konteks.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi penilaian portofolio dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memberikan panduan tentang jenis karya yang harus disertakan dalam portofolio, selain itu hendaknya guru membebaskan peserta didik untuk berkreasi dalam membuat portofolio

5) Penilaian *Peer To Peer*

Penilaian *peer to peer* adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk terlibat langsung dalam memberikan umpan balik dan mengevaluasi pekerjaan teman sekelas. Umpan balik yang diberikan teman sejawat haruslah disesuaikan dengan kriteria penilaian. Umpan balik ini dapat meliputi penguasaan materi, kejelasan komunikasi, ketrampilan presentasi tau hal-hal lain yang relevan dengan tugas atau proyek. Peserta didik dapat memberikan umpan balik secara tertulis maupun diskusi kelompok.

Penilaian *peer to peer* dalam pembelajaran berdiferensiasi

⁶⁸ Dessy Putri Wahyuningtyas, Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka, PT Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, 2023, 85

memiliki beberapa manfaat. Pertama mendorong kerjasama antara peserta didik satu dengan yang lain, kedua memberikan kesempatan bagi peserta didik yang lebih mampu untuk membantu peserta didik lain dalam memahami materi.

6) Penilaian Rubrik

Penilaian rubrik adalah panduan penilaian yang terstruktur dan transparan. Jenis penilaian ini digunakan guru untuk mengevaluasi kinerja peserta didik. Penilaian rubrik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar memberikan pemahaman yang jelas mengenai kriteria penilaian. Kriteria biasanya terkait dengan tujuan pembelajaran atau kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Penilaian rubrik dapat berupa tabel atau daftar yang memuat tingkatan pencapaian yang berbeda untuk setiap kriteria mulai dari yang paling rendah hingga paling tinggi.

Penggunaan rubrik dalam pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan harapan yang jelas kepada peserta didik. Dengan menggunakan penilaian rubrik yang terstruktur, peserta didik dapat memahami apa yang diharapkan karena menerima tugas atau proyek.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik⁶⁹ sedangkan menurut Samino dan Saring Marsudi hasil belajar adalah hasil usaha seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, 3

wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijasah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk yang lainnya⁷⁰ Kemampuan-kemampuan peserta didik dalam proses belajar oleh Benyamin Bloom diklasifikasikan secara garis besar menjadi tiga ranah sebagai berikut:⁷¹

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
 - b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
 - c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan *skills* (keterampilan).
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yaitu, keadaan atau kondisi jasmaniah dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu, kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷²

Abu ahmadi menjelaskan lebih lanjut faktor-faktor intern dan faktor ekstern tersebut diantaranya:⁷³

- a. Faktor Intern (dari dalam siswa sendiri)
 - 1) Faktor jasmaniah karena cacat
 - 2) Rendahnya kompetensi dasar (intelegensi) siswa
 - 3) Rendahnya minat siswa terhadap suatu belajar

⁷⁰ Saminoi dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, Fairuz, 2011, 49

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, 23

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafiika Persada, Edisi Revisi Cet ke IX, Jakarta, 2012, 145

⁷³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2004. 78.

- 4) Kurangnya motivasi dan dorongan
- 5) Faktor bawaan (hereditas)
- b. Faktor Ekstern (dari luar diri siswa sendiri)
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah, diantaranya metode, sikap guru, alat ruang kelas
 - 3) Faktor media massa dan lingkungan sekolah.

3. Ukuran Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif dan ketrampilan peserta didik berikut adalah cara-cara untuk mengukurnya :

a. Perasaan nyaman

Salah satu indikator utama adalah siswa merasa nyaman dalam belajar, ini dapat dinilai melalui survey atau wawancara yang menanyakan tentang pengalaman belajar mereka.

b. Peningkatan ketrampilan

Keberhasilan juga dilihat dari peningkatan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Misalnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah atau kolaborasi dalam kelompok.

c. Refleksi diri siswa

Peserta didik diharapkan dapat merefleksikan kemajuan mereka dari titik awal pembelajaran hingga akhir. Ini bisa diukur dengan *meminta* peserta didik menulis jurnal refleksi atau melakukan presentasi tentang kemajuan mereka.

d. Peningkatan nilai

Meskipun tidak menjadi satu-satunya tujuan, peningkatan nilai akademik juga menjadi indikator keberhasilan. Misalnya, jika seorang *siswa* yang awalnya mendapatkan nilai rendah berhasil meningkatkan nilainya setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

e. Keterlibatan dan partisipasi

Tingkat keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan aktivitas kelas juga merupakan indikator penting. Siswa yang aktif berpartisipasi

menunjukkan bahwa mereka termotivasi dalam proses pembelajaran.

D. Mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan

1. Pengertian Mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi

Dasar Program Kejuruan Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang berisi kompetensi yang mendasari penguasaan akuntansi keuangan dan lembaga untuk profesi Teknisi Akuntansi Junior, yaitu suatu proses yang diawali dengan membuat dokumen keuangan, mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Materi Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga terdiri dari 8 elemen, yakni Proses Bisnis di bidang akuntansi dan keuangan lembaga, Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu terkini di bidang akuntansi dan keuangan dan lembaga, Profil pekerjaan/profesi dan peluang usaha di bidang akuntansi dan keuangan lembaga, Lingkup kerja pada bidang akuntansi dan keuangan lembaga, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH), Etika Profesi di bidang akuntansi dan keuangan lembaga, Prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dasar dan Perbankan Dasar, Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka(spreadsheet). Berikut tabel elemen mata pelajaran Dasar Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan.⁷⁴

Tabel 2.5 Elemen dan Deskripsi mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi dan Keuangan

No	Elemen	Deskripsi
1	Proses bisnis di bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Lingkup pembelajaran meliputi tahapan proses akuntansi secara menyeluruh, baik akuntansi pada perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur, antara lain dengan menerapkan prinsip praktik profesional dalam bekerja, menerapkan praktik- praktik kesehatan

⁷⁴ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase E*, Jakarta, 2022, 6

		dan keselamatan di tempat kerja, memproses entry jurnal, memproses buku besar, menyusun laporan keuangan.
2	Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja, serta isu-isu terkini di bidang akuntansi dan keuangan lembaga	Lingkup pembelajaran meliputi perkembangan standar akuntansi mulai dari pembukuan secara manual sampai kepada penggunaan teknologi sebagai alat bantu, serta mengikuti perkembangan aplikasi komputer akuntansi yang banyak digunakan di dunia industri dan dunia kerja.
3	Profil peluang pekerjaan/ profesi (<i>job profile</i>) dan peluang usaha di bidang akuntansi dan keuangan lembaga	Lingkup pembelajaran meliputi pengenalan jenis-jenis profesi akuntansi sehingga mampu membaca peluang kerja akuntansi lulusan SMK sebagai Level 2 KKNI Teknisi Akuntansi Junior serta meningkat menjadi Level 4 KKNI Teknisi Akuntansi Muda, dan mampu menerapkan etika profesi akuntansi untuk mendapatkan kepercayaan dari atasan maupun kepuasan pengguna, sehingga menginspirasi dalam terbangunnya renjana (<i>passion</i>), rencana pengembangan diri, dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi, serta mampu membaca peluang pasar dan usaha, serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek nyata.
4	Lingkup kerja pada bidang akuntansi dan keuangan lembaga	Lingkup pembelajaran meliputi pengenalan siklus akuntansi pada perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi komputer akuntansi.
5	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup	Lingkup pembelajaran meliputi merapikan area kerja, menyiapkan peralatan kerja, menerapkan

	(K3LH)	perilaku kerja saman di area kerja, mengidentifikasi bahaya dan pengendalian resiko yang mungkin terjadi, menerapkan praktik-praktik kesehatan diri dan keselamatan kerja, serta penerapan budaya kerja industri (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).
6	Etika profesi di bidang akuntansi dan keuangan lembaga	Lingkup pembelajaran meliputi melakukan identifikasi pedoman, prosedur, dan aturan yang berkaitan dengan industri jasa keuangan dan profesi-profesi yang ada dalam industri jasa keuangan, melakukan pengecekan etika profesi dalam bidang akuntansi dan keuangan dalam pelaksanaan pekerjaan, serta mengidentifikasi kompetensi personal dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga.
7	Prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dasar dan perbankan dasar	Lingkup pembelajaran meliputi pengertian akuntansi, tujuan pencatatan akuntansi, pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, serta konsep akuntansi dasar dan perbankan dasar.
8	Penggunaan aplikasi pengolah angka (<i>spreadsheet</i>)	Lingkup pembelajaran meliputi mengoperasikan paket program pengolah angka (<i>spreadsheet</i>), mengolah data berdasarkan karakter, mengolah data berdasarkan rumus, mengolah data menggunakan fungsi, membuat format, serta membuat diagram.

Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga berkontribusi dalam menjadikan peserta didik memiliki kompetensi sebagai staf administrasi keuangan, staf perpajakan, staf perbankan, atau pekerjaan lainnya yang memiliki akhlak mulia, berintegritas tinggi, mampu berkomunikasi, bernegosiasi, dan berinteraksi antar budaya, mampu

bekerjasama dalam tim, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, gotong royong, kreatif, mandiri, kepekaan, serta kepedulian terhadap situasi dan lingkungan kerja.

2. Tujuan Pembelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi

Mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (*softskills* dan *hardskills*) :⁷⁵

- 1) Memahami proses bisnis di bidang akuntansi dan keuangan lembaga;
- 2) Memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja, serta isu-isu terkini di bidang akuntansi dan keuangan lembaga;
- 3) Memahami profil pekerjaan/profesi (*job profile*) dan peluang usaha di bidang akuntansi dan keuangan lembaga;
- 4) Memahami lingkup kerja pada bidang akuntansi dan keuangan lembaga;
- 5) Menerapkan aspek-aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH);
- 6) Memahami etika profesi di bidang akuntansi dan keuangan lembaga;
- 7) Memahami prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dasar dan perbankan dasar; dan
- 8) Memahami penggunaan aplikasi pengolah angka/*spreadsheet*.

⁷⁵ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase E*, Jakarta, 2022, 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Bob dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁶ Zainal Arifin mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁷⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri mengatakan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dengan metode deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami, tanpa adanya intervensi dari pihak luar, serta mengoptimalkan metode ilmiah yang umum digunakan.³

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu metode penelitian yang mendalami suatu fenomena tertentu dalam kurun waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial. Studi kasus dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam melalui berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode waktu tertentu.⁷⁸

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, 4

⁷⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, 29

⁷⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019, 3*

Penelitian yang peneliti lakukan adalah berusaha menggali lebih dalam tentang manajemen pembelajaran dalam hal ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X Akuntansi SMKN 1 Ponorogo yang merupakan kelas yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi selama kurun waktu satu tahun.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Artinya dalam penelitian kualitatif, data utama yang digunakan terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data pelengkap mencakup dokumen, catatan tertulis, dan sejenisnya. Kata-kata dan tindakan ini mencerminkan segala sesuatu yang disampaikan atau dilakukan oleh informan yang diamati serta diwawancarai. Data tersebut dikumpulkan melalui catatan tertulis atau rekaman yang dibuat oleh peneliti.

Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder⁷⁹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara.⁸⁰ Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan :

⁷⁹ Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010. 79

⁸⁰ Ibid, 79

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan mutu hasil belajar di SMKN 1 Ponorogo, yaitu dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi program pelaksanaan manajemen pembelajaran. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan bahwa perubahan yang diterapkan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah menjadi informan utama dalam penelitian ini untuk memperoleh wawasan terkait strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan dalam perencanaan, implementasi, serta pengawasan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Informasi dari informan ini akan memberikan pemahaman mengenai bagaimana kurikulum pembelajaran berdiferensiasi diadaptasi agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah.

c. Guru mata pelajaran Dasar Program Kekuruan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu hasil belajar karena guru merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, guru yang terlibat dalam program integrasi kurikulum berbasis pesantren dipilih sebagai informan untuk memberikan informasi mengenai perubahan dalam metode pengajaran, tantangan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum, serta dampak perubahan yang dirasakan dalam pembelajaran sehari-hari.

d. Guru anggota MGMP Akuntansi kabupaten Ponorogo

Guru Akuntansi yang tergabung dalam MGMP mempunyai peran penting dalam manajemen pembelajaran berdiferensiasi, dimana

mereka berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pertukaran informasi, pengalaman, dan praktik baik terkait pembelajaran berdiferensiasi.

e. Peserta didik

Sebagai subjek utama dalam program pembelajaran berdiferensiasi, siswa aktif dalam proses belajar dengan memiliki kebebasan memilih materi, cara belajar dan cara menunjukkan pemahaman mereka, *las*. Oleh karena itu, mereka dipilih sebagai informan untuk memberikan perspektif mengenai bagaimana perubahan pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi pengalaman belajar mereka, manfaat yang mereka rasakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

f. Wali murid

Wali murid perlu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat berkolaborasi dengan guru untuk mendukung keberhasilan putra putrinya, wali murid juga perlu memahami konsep pembelajaran diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan mendukung anak dalam memilih pilihan pembelajarannya.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak secara langsung menyampaikan data kepada pengumpul data. Informasi dari sumber ini biasanya diperoleh melalui perantara, seperti individu lain atau dokumen tertulis.⁷

Dalam penelitian ini, sumber sekunder mencakup berbagai data dari hasil penelitian sebelumnya, karya tulis yang telah diterbitkan seperti buku, jurnal, majalah, publikasi daring, dan lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai sumber tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih menyeluruh sehingga dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Pendekatan ini juga menjadi salah satu karakteristik utama dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, 3) Guru, 4) Guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi, 5) Peserta didik, 6) Wali Murid. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian terdahulu, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, serta berbagai dokumen yang membahas manajemen pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan manajemen pembelajaran berdiferensiasi dan mutu hasil belajar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 Ponorogo. Dimana SMKN 1 Ponorogo adalah merupakan sekolah kejuruan negeri yang berada di tengah kota tentunya menjadi prioritas utama yang dipilih masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Peneliti mengambil objek di lokasi tersebut dikarenakan fenomena yang terjadi, adanya keluhan dari beberapa dunia usaha yang menerima karyawan lulusan SMK jurusan Akuntansi yang pandai menghitung tetapi kurang dalam komunikasi, kemandirian dan *softskill* yang lain, sehingga dunia usaha banyak yang menganggap lulusan SMK kurang kompeten.

Berdasarkan fenomena tersebut, SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengantisipasi hal tersebut. Dari satu tahun penerapan pembelajaran berdiferensiasi, SMKN 1 Ponorogo mendapatkan perubahan yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini berupa nilai mata pelajaran meningkat, kemampuan berkomunikasi siswa meningkat, semangat belajar siswa meningkat dan kepercayaan diri siswa juga meningkat.

Dari pencapaian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana

SMKN 1 Ponorogo mengelola pembelajaran berdiferensiasi sehingga meningkatkan mutu hasil belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel. Namun, saat pelaksanaannya di lapangan, wawancara berlangsung secara alami seperti percakapan sehari-hari. Pedoman yang telah disiapkan tetap digunakan, tetapi dapat berkembang menyesuaikan dengan topik yang dibahas oleh narasumber.⁸¹

Peneliti menyusun pedoman sebagai panduan utama agar diskusi tetap selaras dengan topik yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data melalui wawancara ini berlangsung dari Senin, 3 Juni sampai tanggal 10 Juni. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁸² Dari wawancara ini, peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari pengembangan pertanyaan yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi di SMKN1 Ponorogo. teknik ini dilakukan peneliti mulai tanggal 2 Juni sampai 10 Juni 2024. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu di antaranya:

- a. Suryanto, M.Pd sebagai Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Juni sampai 10 Juni 2024. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan,

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, Alfabeta, Bandung, 2015, 224

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2014, 73.

pelaksanaan dan evaluasi program dan pembelajaran berdiferensiasi

- b. Dwi Retno P., S.Kom sebagai Waka Kurikulum SMKN 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Juni sampai 10 Juni 2024. Dari informan ini akan digali data tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dampak pembelajaran terhadap kefahaman peserta didik dan interaksi peserta didik saat pembelajaran diferensiasi dilakukan.
- c. Dra. Sujiati, M.Pd, Nita Dyah Prabawati, SE, Nawang Widarti, S.Pd, guru SMKN 1 Ponorogo. Amot Rasio Nggalih, S.Pd guru SMKN 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Juni sampai 10 Juni 2024. Dari informan ini akan digali data tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dampak pembelajaran terhadap kefahaman peserta didik dan interaksi peserta didik saat pembelajaran akuntansi berdiferensiasi dilakukan.
- d. Siswati, S.Pd guru akuntansi sekolah swasta yang tergabung dalam MGMP Akuntani kabupaten Ponorogo.
- e. Ahmad Raditya, Tri Cahyo Rian Ramadhani sebagai peserta didik putra SMKN 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 sampai 10 Juni 2024. Dari informan ini digali data tentang tingkat kefahaman dan interaksi peserta didik saat pembelajaran diferensiasi dilakukan.
- f. Bunga Citra Dewi, Genieta Ekti D, Melisa Anggraini sebagai peserta didik putri SMKN 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan 10 Juni 2024. Dari informan ini digali data tentang tingkat kefahaman dan interaksi peserta didik saat pembelajaran berdiferensiasi dilakukan.
- g. Eko wardoyo dan Jemono sebagai perwakilan wali murid. Wawancara dilakukan tanggal 2 Juni 2024. Dari informan ini digali data tentang latar belakang belajar anak di rumah dan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸³ penelitian ini hanya murni mengamati dan merekam apa yang dilakukan oleh subjek tanpa ikut andil kegiatan. Pada kegiatan persencanaan atau persiapan dilakukan dengan menggali data untuk mengenal siswa, menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa, mengatur lingkungan kelas, menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran yang berbeda. pada tahap pelaksanaan, melaksanakan pengajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan siswa, menggunakan sumber daya yang berbeda-beda untuk mendukung pembelajaran dan memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi hasil belajar siswa, melakukan refleksi tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”⁸⁴ Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen sebagai bukti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo. Dokumen yang diambil peneliti untuk dijadikan data adalah berupa :

- a) Profil SMKN 1 Ponorogo
- b) Struktur organisasi
- c) Jumlah tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d) Administrasi guru

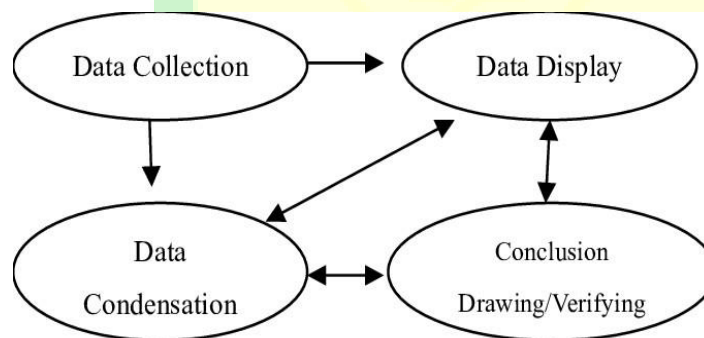
⁸³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*” Alfabeta, Bandung, 2015

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁸⁵



Gambar 3. 1. Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

Keterangan :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di SMKN 1 Ponorogo yang memiliki informasi banyak mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Data yang diperoleh dari fokus penelitian

⁸⁵ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed, Sage Publications, USA, 2014, 14

yang berupa data mentah masih memerlukan interpretasi karena mayoritas data berbentuk rincian panjang. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.⁸⁶ Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah 1, data yang sesuai dengan rumusan masalah 2 dan data yang sesuai dengan rumusan masalah 3.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁸⁷

a) Pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna.

b) Pengerucutan (*focusing*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

⁸⁶ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed, Sage Publications, USA, 2014, 15

⁸⁷ Ibid, 16

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁸ Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam bentuk naratif, yang didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi terkait manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di SMKN 1 Ponorogo.

4. Penarikan Kesimpulan (*Coclution Drawing*)

Dari hasil observasi, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian peneliti membuat kesimpulan

⁸⁸ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Source*, 3rd ed. Sage Publications, USA, 2014. 16

sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁸⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.⁹⁰ Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti, yaitu meliputi:

1. Pengamatan Yang Tekun

Kegigihan pengamatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan perencanaan, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan LMS. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan “lingkup”, maka ketekunan pengamatan menyediakan “kedalaman”.⁹¹ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan program pembelajaran berdiferensiasi, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik.

⁸⁹ Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. (Suryani, Ed.) (1st ed.), PT Bumi Aksara. Jakarta, 2014, 212.

⁹⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, 321.

⁹¹ Ibid, 321-335.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Ada tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi penyidik.⁹²

Pertama, dengan triangulasi sumber penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara dan dokumen serta foto yang diperoleh dari lembaga yang di teliti.

Kedua, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah menanyakan langsung kepada tokoh yang paham terhadap pembelajaran berdiferensiasi. .

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapan nya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah menguji ulang ataupun mengobservasi ulang pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data. Melalui triangulasi sumber, peneliti mewawancarai beberapa informan yang berbeda namun masih relevan dengan penelitian ini. Dengan cara ini, kebenaran informasi yang diperoleh dapat diuji melalui perbandingan antara sumber-sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen terkait untuk memperoleh kesesuaian dan verifikasi data yang lebih kuat.

⁹² Norman K Denzin, *Sociological Method*, MC Grow Hill, New York, 1978, 65.

3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan handphone sebagai alat perekam dan memotret. Dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut:⁹³

1. *Selecting a sosial situation*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan studi lapangan sekaligus mengkaji secara teoritis untuk menentukan masalah yang sesuai dengan fakta yang ada dan dapat dijadikan sebagai sebuah kasus yang layak untuk diteliti.

2. *Doing participant observation*

Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk mengamati sejauh mana kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. *Making an ethnographic record*

Setelah tahap observasi selesai, langkah berikutnya adalah mencari narasumber yang akan dijadikan informan untuk diwawancarai, guna memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi.

4. *Making descriptive observation*

Langkah ini merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang sedang dikaji. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi yang relevan dan dapat dijadikan sebagai data untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

⁹³ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebooks*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), 17-19

5. *Making a domain analysis*

Setelah informasi diubah menjadi data yang terstruktur, peneliti kemudian menghubungkan data tersebut dengan teori-teori yang relevan dari literatur yang ada. Teori-teori ini akan menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini, semua data dan teori akan disajikan dengan jelas, yang akan memudahkan dalam menarik kesimpulan yang merupakan gabungan antara teori dan permasalahan yang sedang dikaji.



BAB IV

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
ELEMEN PROSES, PRODUK, KONTEN DAN LINGKUNGAN
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM
KEJURUAN JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN
LEMBAGA DI SMKN 1 PONOROGO**

Dalam bab ini disampaikan analisis data dan temuan selama penelitian. Yakni data dan pembahasan atas rumusan masalah pertama bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada elemen proses, produk, konten dan lingkungan belajar dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Ponorogo.

Berikut dipaparkan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini.

A. Paparan Data

1. Profil SMKN 1 Ponorogo

SMKN 1 Ponorogo adalah sekolah kejuruan yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1969. Awal mulanya sekolah ini berdiri merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dulu dinamai SMELA (Sekolah Menengah Lanjuatan Atas) Madiun. Kepala Sekolah yang pertama yaitu M. Soedarman, BA, adalah kepala sekolah perbantuan dari Madiun. Pada tahun 1969 SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Lalu SMEA ini disahkan menjadi sekolah negeri pada tanggal 4 Mei 1974.

Sekolah kejuruan ini memiliki jurusan yang pertama kali yaitu Tata Buku, Tata Usaha, dan Tata Niaga. Pada tanggal 2 Juni 1997 SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo dengan jurusan berubah dari Tata Buku

menjadi



Akuntansi, Tata Usaha menjadi Perkantoran dan Tata Niaga menjadi Manajemen Bisnis. Pada tahun 1999 jurusan Perkantoran diganti menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada tahun 2004 SMK Negeri 1 Ponorogo menambahkan jurusan baru Multimedia(Teknik Informasi dan Komunikasi). dan tahun 2008 SMKN 1 Ponorogo menambahkan program baru yaitu RPL(Rekayasa Perangkat Lunak). Pada tahun 2022/2023 SMKN 1 Ponorogo menerapkan Kurikulum Merdeka dengan merubah nama pada Program Keahlian Multimedia menjadi Desain Komunikasi Visual, Akuntansi menjadi Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Perkantoran Menjadi Manajemen Perkantoran dan Penjualan menjadi jurusan Bisnis Daring.

Sekolah ini merupakan sekolah yang besar, pada tahun ajaran 2023/2024 mempunyai Jumlah peserta didik 1.590, dengan perincian jurusan Rekayasa Perangkat Lunak 6 rombongan belajar(212 peserta didik), Design Komunikasi Digital 6 rombongan belajar(209 peserta didik), Akuntansi Keuangan dan Lembaga 13 rombongan belajar(466 peserta didik), Bisnis Daring 9 rombongan belajar(308 peserta didik), dan Manajemen Perkantoran 11 rombongan belajar(395 peserta didik). Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 85 guru, 12 tata usaha dan karyawan. Status kepegawaian guru dan karyawan terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN), Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT).

2. Lokasi Penelitian/Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo. Dipimpin oleh Bapak Suryanto, M. Pd. Terdiri dari 5 jurusan yakni Rekayasa Perangkat Lunak(RPL), Design Komunikasi Visual(DKV), Akuntansi Keuangan dan Lembaga(AKL), Manajemen Perkantoran(MP) dan Bisnis Daring(BD).

Dalam hal ini peneliti mengambil fokus penelitian tentang salah satu usaha mengelola sumber daya manusia yang ada di SMKN 1 Ponorogo dalam mengembangkan sesuatu yang lebih baik yakni bagaimana usaha lembaga dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan terarah di kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan manajemen pembelajaran berdiferensiasi sehingga mutu hasil belajar peserta didik meningkat.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu konsep pendidikan yang “memerdekakan”. KHD sadar bahwa setiap anak harus tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat masing-masing guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan, yang menekankan pentingnya pendidikan yang menuntun setiap individu sesuai dengan kodrat dan potensi mereka.⁹⁴

Visi SMKN 1 Ponorogo adalah Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar Nasional/Internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berlandaskan iman dan taqwa. Untuk mencapai hal tersebut maka SMKN 1 Ponorogo menentukan MISI sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila.
2. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan Iman dan Taqwa.
3. Menyiapkan calon wirausahawan.

Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional sesuai standar Dunia Usaha dan Dunia Industri.

⁹⁴ Hasan Ashari dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Implementasinya, TOGA Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/toga>, 2024

4. Menjadikan SMK sebagai sumber informasi.

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 tahun yakni dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan 30 Juni 2024. Peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan studi pendahuluan, observasi dan wawancara. Observasi awal dilakukan mulai tanggal 3 Juli 2023 berturut turut hingga bulan Agustus tahun 2023. Tujuan observasi ini supaya peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang ada di SMKN 1 Ponorogo. Selanjutnya dibuat proposal penelitian dan diseminarkan. Setelah diseminarkan selanjutnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian secara berkala.

Penelitian dimulai dengan menghubungi Kepala Sekolah untuk mengajukan ijin penelitian kemudian kepala sekolah merekomendasikan kepada peneliti untuk berhubungan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum selaku pihak yang diberi tugas untuk membantu kepala sekolah dalam bidang akademik di sekolah. Selanjutnya waka kurikulum merekomendasikan peneliti untuk langsung menghubungi guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan akuntansi dan peserta didik kelas X jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga sebagai informan karena merupakan subjek yang langsung terlibat dalam objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran dan juga melakukan wawancara.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga mewancarai wali murid dan guru Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo dan juga guru Dasar Program Kejuruan dari sekolah lain yang tergabung dalam MGMP Akuntansi. Data yang terkumpul observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat, tanggapan, kesan, dan

penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan yang diwawancarai peneliti yaitu Dra. Sujiati, M.Pd selanjutnya dalam laporan ini akan disebut Ibu S, Nita Dyah P., SE selanjutnya dalam laporan ini disebut Ibu Nt, Nawang Widarti, S. Pd selanjutnya dalam laporan ini disebut Ibu Nw dan Bapak Amot Rasio Nggalih, S.Pd selanjutnya dalam laporan ini disebut Bpk. Am.

Peneliti juga melibatkan peserta didik kelas X jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga dalam wawancara diantaranya Ahmad Raditya Pratama, Tri Cahyo Rian Ramadhani, Bunga Citra, Genieta Ekti D dan Melisa Anggaraini. Disamping itu peneliti juga mewawancarai wali murid atas nama Jemono(wali murid Ahmad Raditya Pratama kelas X Akl 1) dan Eko Wardoyo(wali murid dari Annisa Zahra kelas X Akl 1).

C. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi

Perencanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo dimulai sejak dicanangkannya kurikulum merdeka tahun 2022, yakni merdeka belajar. Menurut H. Ferial dan Edi Rohani merdeka belajar merupakan upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (*goal oriented*) pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengarah pada amanat tujuan, yakni; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹⁵.

Agar program ini berjalan dengan baik tentunya membutuhkan peran dari seluruh pemangku kepentingan, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, MGMP, karyawan, peserta didik bahkan wali murid.

Penerapan kurikulum merdeka diawali dengan rapat dinas pada menjelang awal tahun ajaran baru oleh seluruh warga sekolah kemudian kepala sekolah menetapkan bahwa tahun pelajaran 2023/2024 mulai dilaksanakan kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama guru mata pelajaran menetapkan kurikulum merdeka untuk sekolah yang selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing MGMP sekolah yang beranggota guru pengampu mata pelajaran yang sama. Selanjutnya dilakukan pertemuan MGMP kabupaten yang berjumlah 20 orang guru akuntansi untuk membahas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Setelah itu mulai diterapkan pada awal tahun pembelajaran 2023/2024 untuk kelas x.

Pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan musyawarah di MGMP Akuntansi tingkat kabupaten untuk menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Pertemuan MGMP untuk membahas perangkat pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dan awal Juni 2023. Dari mempersiapkan bahan ajar/materi ajar pertemuan tersebut

⁹⁵ H. Ferial dan Edi Rohani, *Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka dengan Strategi Berdiferensiasi*, CV. Istana Agency, Yogyakarta, 2023, 10

dihasilkan modul ajar dan bahan ajar/materi ajar. Yang selanjutnya akan digunakan guru akuntansi se-kabupaten Ponorogo untuk menyampaikan pembelajaran di kelas di sekolah masing-masing. Dengan adanya pertemuan dan menghasilkan kesepakatan berupa modul ajar dan maetri pembelajaran akan memudahkan guru untuk memandu pembelajaran dan menyamakan persepsi tentang pembelajaran berdiferensiasi, juga berbagi pengalaman dan berbagi praktik baik mengajar.



Gambar 4.1 MGMP Akuntansi membahas perangkat pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun modul ajar

Pada pertemuan MGMP di bulan Mei tahun 2025 agendanya adalah pembuatan modul ajar. Pada pertemuan itu guru dibagi menjadi 8 kelompok sesuai jumlah elemen yang diajarkan di kelas X. Sehingga untuk masing-masing elemen dibuat oleh 2 sampai 3 orang guru. Dengan perincian sebagai berikut :

1. Elemen 1, Proses bisnis di bidang akuntansi keuangan dan lembaga modul ajar disusun oleh 2 orang guru.
2. Elemen 2, Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu terkini di bidang akuntansi modul ajar disusun oleh 2 orang guru.
3. Elemen 3, Profil pekerjaan/profesi (*job profile*) disusun oleh

1 orang guru.

4. Elemen 4, Lingkup kerja pada bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga, modul ajar disusun oleh 1 orang guru.
5. Elemen 5, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH), disusun oleh 2 orang guru.
6. Elemen 6, Etika Profesi di bidang akuntansi dan keuangan lembaga disusun oleh 1 orang guru.
7. Elemen 7, Prinsip-prinsip dan monsep akuntansi dasar dan perbankan dasar disusun oleh 1 orang guru.
8. Elemen 8, Penggunaan aplikasi pengolah angka(spreadsheet) disusun oleh 2 orang guru.

Hasil modul ajar dari pertemuan MGMP Akuntansi dapat dilihat di lampiran 13.

Sementara pertemuan MGMP pada awal Juni disepakati membahas materi ajar di kelas X. Semua guru membawa materi pembelajaran dari lembaga masing-masing kemudian dibahas bersama di pertemuan MGMP kemudian disepakati materi dan bahan yang akan dipakai pada pembelajaran berdiferensiasi akuntansi. Meskipun demikian guru boleh menambah ataupun mengurangi materi yang disepakati disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing.

Setelah pembuatan modul ajar dan materi ajar yang sudah disusun oleh anggota MGMP Akuntansi kabupaten selanjutnya guru Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo melakukan observasi siswa yang akan diajar dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas tentang latar belakang siswa. Jika memungkinkan guru melakukan observasi siswa melalui beberapa orang wali murid untuk mengetahui kebiasaan, minat dan kebiasaan belajar siswa di rumah. Ini tidak dilakukan kepada semua wali murid, tetapi hanya sebagian wali murid yang bisa dihubungi.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kepada siswa. Tujuan pembelajaran harus disosialisasikan kepada peserta didik di awal pembelajaran agar siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa dapat mengetahui apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dan merancang bagaimana mereka dapat mencapainya. Menyampaikan tujuan pembelajaran juga berfungsi agar siswa lebih fokus terhadap pembelajaran dan mengukur kemajuan pembelajaran. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran akan meningkatkan kesadaran, motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan siswa. guru menawarkan model-model pembelajaran dan menanyakan bagaimana pembelajaran yang diinginkan siswa, guru membuat kelompok belajar siswa. Kelompok belajar ini polanya berbeda setiap materi pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan. Pengelompokan ini dapat berupa pengelompokan acak, berdasarkan gaya belajar, berdasarkan minat dan bakat, berdasarkan kepribadian, berdasarkan nilai atau berdasarkan kebutuhan. Guru juga merancang sistem evaluasi pada elemen yang diajarkan. Untuk merancang teknis dan evaluasi pembelajaran guru melakukan koordinasi dengan sesama guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, guru penggerak yang ada di SMKN 1 Ponorogo, guru anggota MGMP Akuntansi kabupaten Ponorogo, peserta didik dan wali murid terkait perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Rabu tanggal 2 sampai dengan tanggal

5 Juni 2024 :

1. Wawancara dengan guru, guru penggerak, guru anggota MGMP Akuntansi

“Semua harus direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu disesuaikan dengan materi ajar yang akan dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari kalender pendidikan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan a) Kalender Pendidikan, b) Capaian Pembelajaran (CP), c) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), d) Materi pelajaran. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari a) Rincian Pekan Efektif, b) Program Tahunan, c) Program Semester (promes) d) Presensi Peserta didik e) Jurnal Mengajar, f) Daftar Nilai dan g) Modul ajar.”⁹⁶

“Pasti melakukan persiapan. Karena saya sendiri menyakini bahwa ketika kita melakukan persiapan dengan baik maka tingkat keberhasilan pembelajaran itu tinggi. Persiapan yang berkaitan dengan administrasi yakni modul ajar dan juga persiapan yang lainnya seperti program tahunan, program semester, absensi, daftar nilai siap, penguasaan materi siap, skenario pembelajaran yang akan kita lakukan siap maka InsyaAllah kita akan matang menghadapi siswa dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. walaupun persiapan atau perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini rumit tetapi banyak bantuan dari teman-teman guru. Baik guru akuntansi di lembaga yang sama maupun dari sekolah lain melalui MGMP. Modul ajar dan materi sudah kita buat waktu pertemuan MGMP, tinggal melaksanakan dalam pembelajaran”⁹⁷

Tentang persiapan administrasi dan persiapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, kita lakukan bersama-sama dengan anggota MGMP Akuntansi se kabupaten Ponorogo agar mempunyai persamaan

⁹⁶ Wawancara, Sujiati, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 03 Juni 2024

⁹⁷ Wawancara, Nita Dyah P, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 03 Juni 2024

persepsi tentang apa yang harus dilakukan dan perangkat ajar apa yang harus disediakan guru sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan di dalam pembelajaran, o iya pertemuan MGMP Akuntansi kami laksanakan pada bulan Mei dan Juni tahun 2023 dengan pertimbangan supaya ada waktu untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tahun ajaran 2023/2024. hasil dari pertemuan MGMP itu kita mendapatkan informasi-informasi penting terkait pembelajaran berdiferensiasi karena salah satu anggota kami adalah merupakan ketua MGMP Propinsi Jatim dan modul ajar maupun materi ajar pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi yang kita susun bersama-sama pada saat pertemuan.⁹⁸

“Pada awalnya mendengar pemaparan tentang pembelajaran berdiferensiasi sudah ngeri duluan. Banyak yang mesti disiapkan, dilakukan, intinya kita harus fokus terhadap siswa *per-person*. Tapi lama-lama ternyata asyik juga mendampingi mereka belajar dengan cara mereka. Apalagi tentang modul ajar dan materi pembelajaran juga terbantu dengan adanya MGMP Akuntansi kabupaten. Dulunya bagian dari perencanaan pembelajaran yang kami buat berupa RPP, sekarang berbeda nama menjadi modul ajar. Tetapi esensi sebenarnya dari modul ajar itu hampir sama dengan RPP dengan penambahan di beberapa sisi karena menyesuaikan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi”⁹⁹

“Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi kami lakukan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan dikarenakan supaya kami lebih familiar dengan program ini karena pembelajaran berdiferensiasi ini adalah baru bagi kami, dan karena kebetulan saya sudah pernah mendapatkan workshop tentang pembelajaran berfdiferensiasi di program guru penggerak, maka saya diminta untuk memberikan info tentang pembelajaran berdiferensiasi di MGMP Akuntansi supaya membantu memahami dan menjelaskan tetang pembelajaran berfdiferensiasi sehingga kita bisa melaksanakan

⁹⁸ Wawancara, Sumarmi, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi SMKS Jetis, Selasa, 4 Juni 2024

⁹⁹ Wawancara, Sujiati, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 3 Juni 2024

dikelas nanti.¹⁰⁰

Diferensiasi itu ternyata adalah bagaimana menampung dan bagaimana memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Baik itu dari diferensiasi konten, diferensiasi proses maupun diferensiasi produk. Nah ini yang berbeda yang didapatkan di pelatihan guru penggerak dibandingkan dengan RPP yang kita kenal selama ini. Bahwa selama ini kita biasanya menggunakan pola yang sama dalam satu kelas, tetapi di pembelajaran berdiferensiasi anak itu dipetakan berdasarkan kesiapan belajar. Ada beberapa anak yang mungkin kesiapan belajarnya sudah cukup, ada yang belum cukup, dan ada yang kurang atau perlu pendampingan. Nah inilah yang harus dilakukan didalam program pembelajaran berdiferensiasi bagaimana guru memberikan *treatment* dan layanan terhadap perbedaan individu yang ada di kelas. Menurut saya memang masuk akal sekali program ini karena kalau dipikir memang siswa satu kelas itu pasti berbeda-beda latar belakang dan kemauannya, sehingga sangat tidak adil kalau kita menyamakan perlakuan kepada mereka.”¹⁰¹

“Intinya begini ya mbak!. jadi pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi harus dipersiapkan dengan matang. Untuk persiapan teknisnya begini, segala perangkat pembelajaran kita siapkan diawal. Modul ajar dan materi ajar sudah dibantu MGMP penyusunannya. Tetapi administrasi yang lain kita persiapkan saat liburan sekolah. Kemudian kita masuk langsung melakukan observasi siswa supaya kita lebih kenal siswa yang kita ajar, kemudian melakukan asesmen diagnostik. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa supaya siswa tahu nanti kalau sudah belajar materi ini apa yang mereka dapat”.¹⁰²

“Sebenarnya menurut saya pembelajaran

¹⁰⁰ Wawancara, Dwi retno, Waka Kurikulum dan juga guru penggerak , Senin, 3 Juni 2024

¹⁰¹ Wawancara, Dwi retno, Waka Kurikulum dan juga guru penggerak , Senin, 3 Juni 2024

¹⁰² Wawancara, Sujiati, guru Dasar Program Kejuruan, senin, 3 Juni 2024

berdiferensiasi itu guru bisa dikatakan tambah kesibukannya dan capek. Artinya kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana minat, keinginan, kemudian tipe atau gaya belajar peserta didik tersebut dan setelah itu baru kita menyiapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan minat, bakat, dan kemauan belajar peserta didik itu juga membantu memikirkan produk yang akan disiapkan siswa dan juga evaluasinya yang berbeda. Tetapi kalau disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak-anak jaman sekarang saya rasa ya sesuai. Anak-anak jaman sekarang kreatif-kreatif, pikirannya cepat berkembang. Mereka tidak gampang puas dengan aturan yang biasanya. Kalau perkembangan pola pikir mereka kita dampingi perkembangannya pasti akan bagus hasilnya, mereka akan lebih terarah”.¹⁰³

“Yang lebih penting lagi dalam tahap persiapan ini adalah guru harus mempersiapkan materi ajar, penguasaan materi yang lebih baik, dan pemahaman strategi maupun metode pembelajaran supaya pembelajaran yang akan disampaikan benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip diferensiasi. Jangan sampai kita berniat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tetapi ternyata didalamnya tidak mencerminkan diferensiasi itu sendiri, kan sama saja kalau begitu. Soalnya ini hal yang baru di dunia pendidikan dan belum semua guru paham apalagi melaksanakan. Kelas itu yang bertanggung jawab kita berarti kita guru harus pandai *me-manage* supaya pembelajaran di dalam kelas kondusif dan berhasil, ”¹⁰⁴

“Yang tidak kalah penting di perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah menyiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran pada setiap elemen. Karena materi pembelajaran di pembelajaran berdiferensiasi itu tidak hanya berdasarkan pada buku paket seperti dulu tetapi harus beragam. Bisa dari buku, koran, majalah, google, bentuk penyajiannya juga berbeda, tidak cuma guru ceramah didepan kelas tetapi bisa berupa video, alat peraga, ceramah, diskusi dan lain-lain bagaimana supaya anak-anak enjoy belajar.

¹⁰³ Wawancara, Nawang w, Guru mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 3 Juni 2024

¹⁰⁴ Wawancara, Sujiati, Guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Rabu, 5 Juni 2024

Dan itu sulit makanya kemarin di MGMP juga dibahas walaupun belum mendetail. Pada pertemuan MGMP Akuntansi berikutnya tanggal awal bulan Juli dibahas bahan dan materi ajar di pembelajaran berdiferensiasi sehingga kita lebih kaya modal mengajar di kelas.”¹⁰⁵

2. Wawancara dengan siswa dan wali murid terkait observasi kebiasaan dan minat belajar.

“Anak saya itu sangat senang olah raga. Tiap sore dia ke lapangan untuk olah raga. Main bola Voley, sepak bola atau apalah pokoknya kegemarannya olah raga. Kalau belajar dia suka melihat youtube karena katanya lebih mudah dipahami daripada membaca. Kalau dengan *youtube* dia bisa sambil tiduran mendengarkan penjelasan dari *youtube*.”¹⁰⁶

“Anak saya sangat suka membaca. Koran, majalah ataupun buku pelajaran. Dulu waktu SD tiap minggu dia minta dibelikan minimal satu buku untuk dibaca. Tapi sejak ada *handphone* anak saya membaca lewat *handphone*. Dia jarang main dengan kaawan-kawannya. Katanya mending di rumah baca-baca.”¹⁰⁷

“Sekolah itu enak mbak, kita dapat menyalurkan bakat minat, disini disediakan lengkap. Musik, tari, olah raga, tahfizh, organisasi. Pokoknya lengkap deh! daripada kita olah raga, atau kursus ini itu diluar kan bayar. Mending uangnya ditabung. Guru kami juga sangat membolehkan kami menekuni hobi kami. Kadang jadualnya bentrok dengan kegiatan saya diluar dan guru kami memberi ijin untuk tidak masuk sekolah.”¹⁰⁸

“Guru kami selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana-rencana pembelajaran tiap memulai satu elemen. Menurut saya itu bagus karena saya pribadi jadi tahu kita mau belajar apasih sekarang, trus cara belajarnya bagaimana supaya kita berhasil dalam

¹⁰⁵ Wawancara, Amot Rasio Nggalih, Guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Rabu, 5 Juni 2024

¹⁰⁶ Wawancara, Jemono, wali murid Ahmad Raditya Pratama, siswa kelas X AKL 1, minggu, 2 Juni 2025

¹⁰⁷ Wawancara, Eko wardoyo, wali murid Azzahra Meilani Putri, siswa kelas X AKL 1, minggu, 2 Juni 2025

¹⁰⁸ Wawancara, Bunga Citra, siswa kelas X AKL 2, Selasa, 4 Juni 2024.

pembelajaran ini. Guru kami selalu mengkomunikasikan kepada kami. Jadi guru itu ya kayak orang tua kami. Kami minta apa saja dan ngobrol apa saja, kayak temen, kayak orang tua. Guru kami juga mengingatkan supaya selalu santun, beribadah tepat waktu, senyum dan hormat jika ketemu teman atau guru. Jadi kami kebanyakan ekat dengan guru. Tapi kami juga hormat dan santun kepada guru. Pokoknya gitu deh.”¹⁰⁹

“Aku kayaknya gak cocok deh dengan pembelajaran ini. Soalnya saya jadi kayak nggak tahu apa-apa. Kami dibebaskan untuk berpikir. Untuk memahami pelajaran. Padahal saya diterangkan guru aja masih suka bingung apalagi suruh belajar dan memahami pelajaran sendiri. Saya juga malu berbicara saat diskusi. Takut salah trus ada yang nertawain, jadi saya kayak diam gitu. Ya untung aja ada kelompok. Jadi kalau pas presentasi atau menjawab soal ada teman kami yang mewakili. Kayaknya waktu itu guru saya tahu deh kalau aku tidak PD untuk ngomong, beliau suka tanya kenapa, di rumah kegiatannya apa, orang tua kerja apa, dll.”¹¹⁰

Berikut penjelasan tentang kalender pendidikan, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dijadikan bahan untuk kelengkapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud :

1. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu dalam kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur.¹¹¹

2. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi

¹⁰⁹ Wawancara, Tri Cahyo Rian R, siswa kelas X AK5 . Selasa, 4 Juni 2024

¹¹⁰ Wawancara, Melisa Anggraini, siswa kelas X AKL, Selasa, 4 Juni 2024

¹¹¹ SMKN 3 BLENDAAH, *Kalender Pendidikan* smkn3baleendah.sch.id, diakses pada 30 Maret 2025, pukul 22.20

pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. CP yang disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik. Masing-masing elemen mempunyai Capaian Pembelajaran masing-masing yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar Program Kejuruan dari Kemdikbud dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Susunan dalam ATP Kurikulum Merdeka ini dibuat secara linear sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Selain itu, Alur Tujuan Pembelajaran juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai Capaian Pembelajaran secara bertahap. Alur Tujuan Pembelajaran dapat dilihat di lampiran 12

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan rinciannya.¹¹² Untuk materi pembelajaran mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi diantaranya adalah Proses Bisnis dan Perkembangan Standar Untuk pelaksanaan urutan penyampaian materi pembelajaran mata pelajaran Dasar

¹¹² Ubabudin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal IAIS Sambas, Vol. V No. 1 Januari - Juni 2019, 22

Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara guru pengampu mata pelajaran Dasar Program Kejuruan. Dimana setiap guru bertanggung jawab pada satu rombongan belajar atau satu kelas. Pembagian pengampu rombongan belajar adalah Ibu Sujiati bertanggung jawab terhadap kelas X AKL 1, Ibu Nita Dyah Prabawati bertanggung jawab terhadap kelas X AKL 2, Ibu Nawang Widarti bertanggung jawab terhadap kelas X AKL 3 dan Bapak Amot Rasio bertanggungjawab terhadap X AKL 4.

5. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka merupakan berbagai perangkat pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya yang bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila.¹¹³ Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka meliputi: modul ajar, buku ajar, modul proyek serta berbagai media pembelajaran dan jenis sumber daya lain yang diperlukan oleh pendidik dalam menjalankan proses mengajar.¹¹⁴

Pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan, persiapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yakni di bulan Juli oleh seluruh guru pengampu mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi. Persiapan ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan penentuan urutan elemen yang akan disampaikan ke peserta didik. Penyusunan penyusunan perangkat pembelajaran meliputi:

a. Rincian Pekan Efektif (RPE)

Rincian Pekan Efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun ajaran yang berfungsi untuk membantu kemajuan

¹¹³ <https://misslena.sch.id>

¹¹⁴ *ibid*

peserta didik dalam satu semester.¹¹⁵

Manfaat mempelajari Rencana Pekan Efektif adalah diantaranya¹¹⁶:

- 1) Memudahkan guru untuk menyusun Prota dan Promes.
- 2) Dapat menentukan hari-hari yang tidak efektif dalam satu pekan.
- 3) Memudahkan guru menyusun SK dan KD serta pembuatan RPP dalam satu pekan.
- 4) Sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

Rincian Pekan Efektif SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat di lampiran 14.

b. Program Tahunan (Prota)

Dari Rincian Pekan Efektif selanjutnya disusun Rencana Tahunan atau Program Tahunan(Prota). Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Program tahunan SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 15.

Pembuatan program tahunan mata pelajaran Dasar Program Keahlian dilakukan bersama-sama seluruh guru Dasar Program Kejuruan di awal tahun pelajaran. Pembuatan Prota berdasarkan Rincian Pekan Efektif. Sedangkan tujuan dibuat prota adalah sebagai gambaran pembelajaran satu tahun.

¹¹⁵ Riski Amaliah Romadhona, *Pengertian Pekan Efektif*, <https://rizkiamaliahromadhona.blogspot.com/2018/01/pengertian-rincian-pekan-efektif.html>, 2018 diakses hari Sabtu, 5 April 2025, pukul 20.00

¹¹⁶ Ibid

c. Program Semester (Prosem)

Selanjutnya dari Prota disusun Program Semester atau Prosem. Program Semester merupakan tahap awal dalam melakukan pembelajaran yang di dalamnya memuat persiapan isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis. Program semester yang ada di SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat di lampiran 16.

Pembuatan program tahunan mata pelajaran Dasar Program Keahlian dilakukan bersama-sama seluruh guru Dasar Program Kejuruan di awal tahun pelajaran. Pembuatan Prota berdasarkan Rincian Pekan Efektif. Sedangkan tujuan dibuat prota adalah sebagai gambaran pembelajaran satu tahun.

d. Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan, langkah-langkah, dan media pembelajaran. Modul ajar mata pelajaran Dasar Program Kejuruan dapat dilihat pada lampiran 13.

Modul ajar berisi 3 komponen utama yaitu: 1). Informasi umum berisi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan, 2). Komponen inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pernyataan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi peserta didik dan pendidik, dan pengayaan serta remedial, 3). Lampiran yang berisi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

e. Administrasi pembelajaran lain yang dipersiapkan guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi SMKN 1

Ponorogo adalah:

1) Presensi Peserta Didik

Presensi peserta didik adalah pencatatan kehadiran peserta didik di sekolah. Presensi merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar dan menjadi indikator ketertiban dan prestasi peserta didik. Presensi peserta didik dapat dilihat di lampiran 17.

2) Jurnal Mengajar

Jurnal mengajar adalah catatan tertulis yang berisi pengamatan, refleksi dan pemikiran guru tentang pengajaran. Jurnal dibuat berupa buku catatan, buku atau mode elektronik. Jurnal mengajar dapat dilihat di lampiran 18.

3) Daftar Nilai

Daftar nilai adalah laporan yang berisi nilai ujian peserta didik untuk berbagai mata pelajaran. Daftar nilai digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. Daftar nilai dapat dilihat di lampiran 19.

D. Analisis Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan mendalam dan menemukan data bahwa SMKN 1 Ponorogo mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun ajaran 2023/2024, yakni sejak penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri oleh pemerintah diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021 sebagai bagian dari reformasi pendidikan.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo dimulai dengan ditetapkannya SMKN 1 Ponorogo menjadi SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2023. Menggunakan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2021 membuat sekolah

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk pendekatan pembelajarannya.

Pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 diterapkan mulai tahun ajaran 2023. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa :

1. Kalender pendidikan
2. Capaian Pembelajaran
3. Alur Tujuan Pembelajaran
4. Materi Pembelajaran
5. Perangkat Pembelajaran, berupa :
 - a) Rincian Pekan Efektif
 - b) Progam Tahunan (prota)
 - c) Program Semester (promes)
 - d) Modul Ajar
6. Administrasi Pembelajaran, berupa :
 - a) Presensi peserta didik
 - b) Jurnal mengajar
 - c) Daftar nilai

Kalender pendidikan dan Capaian Pembelajaran sudah berasal dari Kemendikbud. ATP disusun oleh guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP sekolah bersama tim waka kurikulum dan pembina rohis OSIS. Pembina rohis OSIS dalam hal ini berperan untuk terus menumbuhkan jiwa keislaman. Mensosialisasikan, mengawal dan menjaga pembiasaan baik. Contoh kegiatan keislaman tersebut antara lain: mengadakan kegiatan baca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai, kegiatan sholat Dhuha berjamaah, menjaga kegiatan sholat Dhuhur berjamaah, berjabat tangan dengan guru baik yang mengajar di kelas akuntansi maupun guru pengampu di jurusan lain. Mendukung semua siswa untuk berkreasi berdasar bakat minatnya masing-masing.

Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran guru Dasar

Program Kejuruan dan waka kurikulum memasukkan unsur-unsur penanaman karakter dan konsep keislaman yang kental di dalam instansi. Meskipun SMKN 1 Ponorogo merupakan sekolah umum milik pemerintah, tetapi mayoritas agama yang dianut siswa adalah Islam. Pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk belajar dengan efektif dan bermakna serta untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar *softskill* siswa bertambah dari hari ke hari. Untuk selanjutnya dijadikan dasar pembuatan modul ajar. Rincian Pekan Efektif disusun oleh tim dalam waka kurikulum selanjutnya digunakan guru untuk membuat program tahunan,



program semester dan juga modul ajar. Modul ajar mata pelajaran Dasar Program Kejuruan dibuat bersama dalam pertemuan MGMP Akuntansi tingkat kabupaten kemudian dilaksanakan di sekolah masing-masing.

Program pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo direncanakan oleh guru Dasar Program Kejuruan, diorganisasikan oleh guru Dasar Program Kejuruan, dilaksanakan oleh guru Dasar Program Kejuruan dan dievaluasi pelaksanaannya oleh lembaga SMKN 1 Ponorogo setiap tahun ajaran. Dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan peserta didik dengan melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan wali murid dan pengamatan di kelas secara menyeluruh dan mendalam, sehingga diketahui kebiasaan, kebutuhan dan keinginan murid sehingga guru dapat mengorganisasikan kebutuhan murid dan akhirnya dapat memfasilitasi murid untuk belajar sesuai dengan preferensinya.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan teori yang disampaikan Riyanti Susiloningtyas, Sudiayanti dan Agnes Ariningtyas bahwa tahap persiapan/perencanaan pembelajaran berdiferensiasi itu meliputi:¹¹⁷

1. Analisis Peserta Didik.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.
3. Membuat kelompok belajar peserta didik.
4. Memilih materi pembelajaran yang sesuai.
5. Merancang aktivitas yang beragam.
6. Menyiapkan alat evaluasi dan umpan balik.

¹¹⁷ Riyanti Susiloningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Kreatif dan Inovatif*, CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2024, 48-52

BAB V

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
ELEMEN PROSES, PRODUK, KONTEN DAN LINGKUNGAN
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM
KEJURUAN JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN
LEMBAGA DI SMKN 1 PONOROGO**

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan dan secara berulang-ulang sehingga menciptakan suatu siklus.

Berikut tahapan yang dilaksanakan pada pembelajaran mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga sebagai wujud implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo

A. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SMKN 1 Ponorogo dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.15 terbagi kedalam 10 jam pelajaran dengan dua kali istirahat. Alokasi per jam pelajaran adalah 45 menit. SMKN 1 Ponorogo menggunakan sistem blok yaitu memberikan waktu yang lebih panjang untuk satu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu sebelum berganti ke mata pelajaran lain. Dalam sistem blok, peserta didik fokus pada satu atau beberapa mata pelajaran selama satu periode (misalnya, satu atau dua minggu) dengan alokasi waktu yang lebih intensif setiap harinya.

Fase	Kelas/Jenjang
Fondasi	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/RA
A	Kelas I-II SD/MI/Paket A/ sederajat
B	Kelas III-IV SD/MI/Paket A/ sederajat
C	Kelas V-VI SD/MI/Paket A/ sederajat
D	Kelas VII-IX SMP/MTs/Paket B/ sederajat
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MA Kejuruan/Paket C/ sederajat
F	- Kelas XI-XII SMA/MA/Paket C/ sederajat dan SMK/MA Kejuruan program 3 (tiga) tahun; dan - Kelas XI-XIII SMK/MA Kejuruan program 4 (empat) tahun

Gambar 5. 1 Fase Pendidikan pada kurikulum merdeka

Mata pelajaran Dasar Program Kejuruan diberikan di fase E atau kelas X SMK. Mata pelajaran Dasar Program Kejuruan terdiri dari 8 elemen yakni yakni :

- 1) Proses Bisnis di bidang akuntansi dan keuangan lembaga.
- 2) Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu terkini di bidang akuntansi dan keuangan lembaga.
- 3) Profil pekerjaan/profesi dan peluang usaha di bidang akuntansi keuangan dan lembaga.
- 4) Lingkup kerja pada bidang akuntansi dan keuangan lembaga.
- 5) Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH).
- 6) Etika Profesi di bidang akuntansi dan keuangan lembaga.
- 7) Prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dasar dan Perbankan Dasar.
- 8) Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka(spreadsheet).

Kedelapan elemen tersebut dilaksanakan dalam dua semester di kelas X (fase E) sebagai landasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk pembelajaran konsentrasi keahlian di kelas XI dan XII.

B. Penjabaran Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi melakukan asesmen diagnostik baik asesmen diagnostik kognitif maupun asesmen diagnostik non-kognitif. Secara umum, asesmen diagnostik bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kemampuan dasar peserta didik dan untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik, mengetahui kesejahteraan emosi, psikologis dan sosial peserta didik, aktivitas ketika belajar di rumah, memahami kondisi keluarga peserta didik, latar belakang peserta didik, dan untuk mengetahui gaya belajar, karakter serta minat belajar dari peserta didik.¹¹⁸

Di SMKN 1 Ponorogo untuk elemen yang pertama disampaikan, para guru Dasar Program Kejuruan sepakat tidak menggunakan asesmen diagnostik kognitif, melainkan menggunakan asesmen diagnostik non kognitif. Hal ini dengan pertimbangan bahwa peserta didik belum memahami materi akuntansi sehingga yang perlu dipersiapkan guru adalah mengetahui kondisi psikologis dan emosi peserta didik untuk selanjutnya membangun mental peserta didik untuk siap mengikuti dan menerima pembelajaran.

Sedangkan pada elemen kedua dan seterusnya dilakukan asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan;

1. Mengidentifikasi pencapaian kompetensi peserta didik.

¹¹⁸ Blog. [Kejarcita.id](https://kejarcita.id), *Apa itu asesmen Diagnostik Non-Kognitif dan Contohnya*, 13 Januari 2023, diakses hari Sabtu, 5 April 2025, pukul 21.00

2. Menyesuaikan proses kegiatan belajar di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik.
3. Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang nilai kompetensinya di bawah rata-rata.

Secara umum, asesmen diagnostik bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kemampuan dasar peserta didik dan untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik, mengetahui kesejahteraan emosi, psikologis dan sosial peserta didik, aktivitas ketika belajar di rumah, memahami kondisi keluarga peserta didik, latar belakang peserta didik, dan untuk mengetahui gaya belajar, karakter serta minat belajar dari peserta didik.¹¹⁹

Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo mulai diterapkan mulai pada tahun ajaran 2023/2024. Setelah serangkaian persiapan dan koordinasi yang dilakukan oleh guru pada saat liburan kenaikan kelas. Permulaan masuk tahun ajaran baru langsung diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, walaupun masih terbatas kelas X diharapkan menjadi suatu gebrakan positif sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa, dan menjadikan pengalaman belajar siswa berkualitas.

1. Diferensiasi Konten.

Setelah guru mengetahui tingkat kesiapan siswa, melalui asesmen diagnostik, guru menyiapkan materi pembelajaran berupa teks, gambar, Artikel, lembar kerja/*jobsheet*, *vidio*, *tayangan youtube*, konten *tiktok*. Guru memilih alat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memilih satu jenis, dua jenis atau bahkan lebih jenis materi pembelajaran yang

¹¹⁹ Blog. [Kejarcita.id](https://kejarcita.id), *Apa itu asesmen Diagnostik Non-Kognitif dan Contohnya*, 13 Januari 2023, diakses hari Sabtu, 5 April 2025, pukul 21.00

disampaikan ke siswa.

Guru menampilkan gambar tentang orang yang bekerja di sektor perbankan, pertanian, pendidikan, kesehatan, perdagangan, *loundry*, pabrik, penjahit, setelah itu guru juga memutar video tentang materi yang sama dan guru juga memberikan bahan bacaan berupa teks/buku dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap elemen yang sedang dipelajari.

2. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses yang merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan penyesuaian proses pembelajaran untuk memenuhi dan kebutuhan yang berbeda, guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo menerapkan cara :

a. Pekerjaan kelompok

Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok supaya anak-anak dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan anggota kelompok membahas materi pelajaran dan mengerjakan tugas.

b. Penggunaan teknologi

Teknologi menjadi alat yang efektif untuk diferensiasi dalam model pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat memanfaatkan *platform* pembelajaran daring, aplikasi kolaborasi, atau alat multimedia untuk menyediakan sumber belajar yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan teknologi, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam atau materi yang dianggap sulit. Guru memperbolehkan siswa menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugasnya, teknologi dalam hal ini menggunakan *handphone* atau komputer.

c. Pembelajaran berbasis proyek

Guru memberikan kesempatan siswa untuk memilih proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan menarik bagi siswa. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok/tim. Dalam hal ini mengidentifikasi perusahaan jasa dagang dan industri di lingkungan tempat tinggal, melihat proses kerja dan membuat laporan dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan ketrampilan dan peningkatan hasil belajar karena siswa dapat belajar langsung dengan lebih mendalam tentang perusahaan dagang, jasa maupun industri.

3. Diferensiasi Produk

Dalam diferensiasi produk, guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo memberikan kebebasan siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka dalam bentuk yang berbeda beda. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Dari proses observasi perusahaan jasa dagang dan manufaktur di lingkungan tempat tinggal yang sudah dilaksanakan mereka dibebaskan untuk menunjukkan hasil nyata berupa:

- a. Presentasi
- b. Laporan
- c. Prototipe
- d. Video.

Dengan cara ini diharapkan akan meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar. Siswa juga dapat mengekspresikan diri melalui produk yang mereka hasilkan.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi:

1. Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

“Masa sekarang dimana era globalisasi terus berkembang yang menuntut semua orang harus bergerak cepat dan tepat, kita sebagai pendidik harus jeli melihat fenomena tersebut, anak dengan latar belakang apapun harus kita fasilitasi untuk belajar dan berkembang disini, belajar mata pelajaran, pembiasaan baik, tata krama dengan baik supaya pada saat sudah keluar bisa terjun ke masyarakat dengan baik pula, mengenai mekanismenya kami serahkan kepada guru mata pelajaran di kelas karena beliau merupakan agen pembelajar di kelas yang langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut.”¹²⁰

“Anak jaman sekarang itu sebenarnya hebat-hebat. Supaya tersalurkan dengan baik bakat minatnya yang hebat tersebut harus ada pendampingan intensif dan pengarahan dari lingkungan sekitar baik orang tua, sekolah, maupun lingkungan bergaulnya. Nah di sekolah ini peserta didik digembleng supaya mandiri, jujur, bertanggungjawab, loyal, disiplin, santun dan juga tuntas. Guru harus memahami bahwa peserta didiknya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga perlakuannya juga harus berbeda supaya semua bisa terlayani dengan baik. Bukankan kita akan berpahala kalau mengajari orang dengan sesuatu yang baik baik”¹²¹

2. Wawancara dengan guru Dasar Program Kejuruan tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

“Di elemen yang pertama pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan yng disampaikan di kelas X, kami sepakat tidak melaksanakan asesmen diagnostik kognitif, karena anak kelas X baru saja masuk ke SMK tentunya mereka belum mengenal akuntansi. Observasi apakah mereka sudah mengenal penghitungan akuntansi atau pengetahuan mereka akan akuntansi kami laksanakan secara

¹²⁰ Wawancara, Suryanto, Kepala SMKN 1 Ponorogo, Rabu, 3 Januari 2024

¹²¹ Wawancara, Dwi Retno, Waka Kurikulum, 3 Januari 2024

sepintas waktu asesmen diagnostik non kognitif”¹²²

“Kita perlu menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik kelas X yang sudah memilih jurusan Akuntansi, berasal dari latar belakang apapun di keluarga, disini kita bangun semangatnya supaya lebih giat belajar Akuntansi dengan passion/gaya belajar masing-masing. Apalagi saat ini saya membaca tulisan di internet mengenai perbandingan *softskill* dan *hardskill* terhadap keberhasilan seseorang itu 80% sampai 90%. berarti *hardskill*nya hanya butuh 10% sampai 20%. dan ini menurut saya angka yang sangat memprihatinkan. Makanya anak seusia SMA/remaja menurut saya harus terus kita bimbing, dicontohkan dan didampingi supaya terbiasa dengan pembiasaan yang baik yang akhirnya dapat meningkatkan *softskill*nya.”¹²³

“Jadi di awal tahun pelajaran itu diberikan asesmen diagnostik nonkognitif setelah itu di elemen berikutnya kita berikan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif, disitu guru dapat melihat minat belajar dan gaya belajar dari peserta didik kita itu mau kemana, pada akhirnya dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tehnis yang saya gunakan adalah dialog santai tentang siswa, hobinya, kegiatannya sehari-hari, kegiatannya di masyarakat, hewan kesukaan, makanan kesukaan dll, jawaban mereka saya catat kemudian saya analisa lalu digunakan untuk penanganan pembelajaran di kelas tersebut.”¹²⁴

“Cara saya melakukan asesmen diagnostik non kognitif, yaitu dengan mengirimkan *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang sikap, motivasi, perilaku dan kemampuan sosial siswa, nanti peserta didik akan menjawab soal-soal yang ada di

¹²² Wawancara, Sujiati, Guru, Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 3 Juni 2024

¹²³ Wawancara, Nawang Widarti, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 3 Juni 2024

¹²⁴ Wawancara, Amot Rasio Nggalih, Guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Selasa 4 Juni 2024

google form tersebut dan setelah itu dianalisis dan dijadikan bahan untuk memahami siswa secara komprehensif, mendeteksi masalah psikologis atau emosional yang mungkin dialami siswa, juga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial emosional siswa”¹²⁵

“Asesmen diagnostik untuk kelas X ini saya menggunakan cara menanyai peserta didik dengan pertanyaan sederhana secara lisan tentang pribadi peserta didik dan seputar materi yang akan kami bahas kemudian peserta didik menjawab di atas kertas lalu dikumpulkan. Dari hasil jawaban peserta didik bisa digunakan untuk menganalisis gaya belajar, minat dan keinginan peserta didik ...”¹²⁶

“Sebenarnya materi pembelajaran mata pelajaran Dasar Program Kejuruan dan juga media pembelajarannya sudah kita dapat dari MGMP tetapi untuk memperkaya bahan ajar kita. Sumber dari buku paket, jurnal, majalah, juga photo-photo yang saya ambil dengan kamera *handphone* saya, sumber dari internet dengan sumber terpercaya atau sumber lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari seperti gambar gedung pabrik, mobil aset perusahaan, toko, bank, laundry, dll. Gambar dan photo-photo itu saya kumpulkan, saya pilih disesuaikan dengan materi pembelajaran”¹²⁷

“Pelajaran akuntansi itu sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi belajar bisa saya ambil dari lingkungan sekitar yang relevan dengan materi yang akan berlangsung, misalnya saya memfoto/video pengolahan limbah industri laundry, salon kecantikan, bengkel, sawah, pasar, bank, karyawan, rumah makan, gedung kantor pemerintahan dll. Disamping juga dari buku paket”¹²⁸.

“Untuk tugas kita lebih banyak dilakukan

¹²⁵ Wawancara, Nita Dyah Prabawati, Guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Selasa, 4 Juni 2024

¹²⁶ Nita Dyah Prabawati, Guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Selasa, 4 Juni 2024

¹²⁷ Wawancara, Nawang widarti, guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Rabu 05 Juni 2024

¹²⁸ Wawancara, Nita Dyah P, guru Dasar Program Kejuruan, Rabu 05 Juni 2024

secara kelompok. Jadi kita setelah kita lakukan asesmen diagnostik, kita sampaikan tujuan pembelajaran, lalu kita bentuk kelompok. Hal tersebut mengandung maksud agar terjalin hubungan pembelajaran yang bagus antara peserta didik, tentang formatnya kita sesuaikan dengan kesepakatan atau kebutuhan supaya variatif. Terkadang kita kelompokkan yang pandai dengan yang pandai, yang cukup dengan yang cukup begitu pula yang kurang dengan yang kurang, terkadang kita campur yang pandai dengan cukup dan kurang supaya memberi mentor teman yang lain. Terkadang berdasarkan minat yang sama, terkadang berdasarkan absensi, supaya peserta didik tidak bosan dan pembelajaran tetap hidup.”¹²⁹

“Dengan kita kasih motivasi dan pendampingan, anak-anak yang merasa diperhatikan dan lebih semangat belajar, hasilnya juga lebih baik. Hubungan guru dengan peserta didik tidak kaku tapi tetap santun. Kita kondisikan sekolah benar-benar merupakan rumah kedua bagi peserta didik memungkinkan mereka merasa nyaman belajar di sekolah. Kita selalu buat kelas menjadi kelompok-kelompok belajar kecil agar siswa lebih terampil berbicara, mengungkapkan pendapat, menghargai teman, dan belajar bekerjasama”¹³⁰

3. Wawancara dengan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

“Saya suka pembelajaran yang kayak gini, penyajian materi menggunakan teknologi kekinian berupa video, poster, internet. Dan kita bebas mengakses materi dari luar buku paket lalu kita diskusikan. Menurutku ini keren, lebih kekinian dan sesuai dengan jiwa saya yang suka berpetualang dan tidak seberapa suka membaca buku. Kalau liat video saya lebih suka karena lebih mengena dan lebih cepat paham”¹³¹

“Pada awalnya saya tidak suka dengan pembelajaran ini, kita itu kayak dikasih materi pengantar sebentar, disajikan video, bacaan, terus mengerjakan soal/proyek secara kelompok. Diawal pembelajaran saya

¹²⁹ Wawancara Sujiati, guru Dasar Program Kejuruan, Kamis 06 Juni 2024

¹³⁰ Wawancara Sujiati, guru Dasar Program Kejuruan, Kamis 06 Juni 2024

¹³¹ Wawancara Ahmad Raditya Pratama, Peserta didik kelas X AKL 1, Jumat, 07 Juni 2024

cuma diam karena takut salah. Tapi lama-lama ternyata teman-teman kayak ngasih porsi saya untuk ikut mengerjakan proyek. Saya bagian menulis untuk presentasi karena hobi saya membuat tulisan artistik. Dan saya buat tulisan dengan gaya artistik seperti itu untuk presentasi, teman-teman satu kelompok suka, mereka menghargai saya dan ternyata teman-teman satu kelas suka dengan tulisan saya, akhirnya saya suka dengan model seperti ini. Saya jadi aktif di kelompok, dan setiap ada *project-project* yang berkaitan dengan tulis menulis pasti saya yang disuruh. Dan saya senang”¹³²

“Saya itu suka berorganisasi, saya aktif di OSIS juga, jadi kalau pas pembelajaran ada diskusi kelompok atau presentasi saya paling senang karena bisa melatih saya untuk lebih berani berbicara di depan orang banyak. Dengan berkelompok dalam mengerjakan tugas saya juga merasa lebih ringan beban saya karena ada yang membantu mengerjakan. Saya juga lebih banyak waktu di OSIS sebagai sarana saya belajar berorganisasi.”¹³³

4. Wawancara dengan wali murid tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

“Saya lihat anak saya sering pulang telat karena mengerjakan tugas katanya. Tapi ya pasti ijin kalau mau pulang telat karena ibunya pasti ngomel juga kalau tidak ijin.”¹³⁴

“Anak saya menjadi sering pulang telat, kadang hari libur juga masuk, juga tambah sanga. Tapi selalu ada penjelasan kenapa pulang malam, sharelock juga, untuk apa dia gunakan uangnya.”¹³⁵

C. Analisis Pembahasan

Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo mulai diterapkan mulai pada tahun ajaran 2023/2024. tentunya setelah serangkaian persiapan dan koordinasi yang dilakukan oleh guru pada saat liburan kenaikan kelas. Permulaan

¹³² Wawancara Geni, Peserta didik kelas X AKL 2, Jum’at 07 Juni 2024

¹³³ Wawancara, Tri Cahyo Rian R, peserta didik kelas X AKL 5, Jum’at 07 April 2024

¹³⁴ Wawancara, Eko Wardoyo, wali murid, Minggu 02 Juni 2024

¹³⁵ Wawancara, Jemono, wali murid, Minggu 02 Juni 2024

masuk tahun ajaran baru langsung diterapkan pembelajaran baru, walaupun masih terbatas kelas X diharapkan menjadi suatu gebrakan positif sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa, dan menjadikan pengalaman belajar siswa berkualitas.

1. Diferensiasi Konten.

Setelah guru mengetahui tingkat kesiapan siswa, melalui asesmen diagnostik, guru menyiapkan materi pembelajaran berupa teks, gambar, Artikel, lembar kerja/*jobsheet*, *vidio*, *tayangan youtube*, konten *tiktok*. Guru memilih alat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memilih satu jenis, dua jenis atau bahkan lebih jenis materi pembelajaran yang disampaikan ke siswa. Guru menampilkan gambar tentang orang yang bekerja di sektor perbankan, pertanian, pendidikan, kesehatan, perdagangan, *loundry*, pabrik, penjahit, setelah itu guru juga memutar video tentang materi yang sama dan guru juga memberikan bahan bacaan berupa teks/buku dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap elemen yang sedang dipelajari.

2. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses yang merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan penyesuaian proses pembelajaran untuk memenuhi dan kebutuhan yang berbeda, guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo menerapkan cara :

a. Pekerjaan kelompok

Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok supaya anak-anak dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan anggota kelompok membahas materi pelajaran dan mengerjakan tugas.

b. Penggunaan teknologi

Guru memperbolehkan memfasilitasi pembelajaran

dengan memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugasnya, teknologi dalam hal ini menggunakan *handphone* atau komputer.

c. Pembelajaran berbasis proyek

Guru memberikan kesempatan siswa untuk memilih proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan menarik bagi siswa. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok/tim. Dalam hal ini mengidentifikasi perusahaan jasa dagang dan industri di lingkungan tempat tinggal, melihat proses kerja dan membuat laporan dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan ketrampilan dan peningkatan hasil belajar karena siswa dapat belajar langsung dengan lebih mendalam tentang perusahaan dagang, jasa maupun industri.

3. Diferensiasi Produk

Dalam diferensiasi produk, guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan di SMKN 1 Ponorogo memberikan kebebasan siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka dalam bentuk yang berbeda beda. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Dari proses observasi perusahaan jasa dagang dan manufaktur di lingkungan tempat tinggal yang sudah dilaksanakan mereka dibebaskan untuk menunjukkan hasil nyata berupa:

1. Presentasi
2. Laporan
3. Prototipe
4. Video.

Dengan cara ini diharapkan akan meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil

belajar. Siswa juga dapat mengekspresikan diri melalui produk yang mereka hasilkan.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 ponorogo sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Riyanti Susiloningtyas dkk dalam bukunya Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Kreatif dan Inovatif.



BAB VI

**EVALUASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
ELEMEN PROSES, PRODUK, KONTEN DAN LINGKUNGAN
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DASAR PROGRAM
KEJURUAN JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN
LEMBAGA DI SMKN 1 PONOROGO**

Dalam bab ini disampaikan tentang analisis dan temuan selama penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah ketiga, yakni evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada elemen proses, produk, konten dan lingkungan belajar dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Ponorogo.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi maka dilaksanakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan yang selanjutnya akan menentukan mutu hasil belajar peserta didik, apakah metode pengajaran di kelas, mata pelajaran, dan kegiatan tertentu sudah berfokus pada peningkatan kualitas peserta didik, apakah guru dapat meningkatkan kapasitas dalam mengajar, dan kondisi apa yang dapat memotivasi dan mendukung peningkatan guru.

A. Jenis Evaluasi

Evaluasi di SMKN 1 Ponorogo dilakukan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Evaluasi sebelum pembelajaran sudah dibahas di bab V, yakni asesmen diagnostik. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai satu elemen, guru melakukan evaluasi terhadap efektifitas

pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilakukan.

Penilaian ialah proses yang berkenaan dengan pengumpulan data serta informasi selaku fakta untuk memastikan tingkatan kemajuan pendidikan, serta bisa medeteksi diwaktu mendatang.¹³⁶

Dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi tidak cukup hanya dengan cara memberikan soal saja akan tetapi ada teknik yang harus dipenuhi agar peserta didik mampu dan mengerti terhadap sistematika dalam evaluasi.

Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo dilaksanakan pada keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, baik tes tertulis maupun tidak tertulis antara lain:

1. Evaluasi Formatif

a) Diskusi Kelas

Setiap elemen diawali dengan penjelasan singkat dari guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan selanjutnya dilakukan diskusi. Dalam diskusi ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Anggota kelompok berdiskusi sesuai materi yang telah disepakati. Guru membuat rubrik penilaian terkait diskusi ini. Rubrik penilaian Diskusi Kelas dapat dilihat di lampiran 11.

b) Produk

Penilaian produk di SMKN 1 Ponorogo pada mata Pelajaran Dasar Program Kejuruan, peserta didik diperbolehkan memilih membuat produk yang dikuasai terkait materi/elemen yang dipelajari Contohnya untuk elemen 8 mengoperasikan aplikasi komputer spreadsheet pada tujuan pembelajaran siswa dapat mengoperasikan

¹³⁶ Faradiba, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 04 no 2*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023

komputer akuntansi dengan program spreadseet, peserta didik diperbolehkan membuat produk berupa poster, video, atau portofolio hasil pekerjaan. Rubrik penilaian produk dapat dilihat di lampiran 12.

c) **Presentasi**

Presentasi merupakan hal yang wajib diujikan dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo. Hal ini dikarenakan untuk melatih peserta didik jurusan akuntansi selain bisa menghitung juga harus bisa menyampaikan hasil karya yang dibuat berupa laporan keuangan kepada pihak lain yang membutuhkan informasi akuntansi. Presentasi dilakukan pada setiap peserta didik selesai mengerjakan tugas baik penilaian tiap elemen maupun pada penilaian akhir semester.

Lembar penilaian presentasi dapat dilihat di lampiran 13.

2. Evaluasi Tidak Tertulis

Evaluasi tidak tertulis di SMKN 1 Ponorogo berupa refleksi. Pada akhir pembelajaran peserta didik membuat evaluasi pembelajaran selama satu elemen yang dapat berupa uraian lisan maupun tulisan. Peserta didik memberikan umpan balik secara langsung kepada guru mengenai pengalaman belajar mereka.

3. Evaluasi Akhir Semester/Sumatif

Evaluasi tidak tertulis di SMKN 1 Ponorogo berupa refleksi. Pada akhir pembelajaran peserta didik membuat evaluasi pembelajaran selama satu elemen yang dapat berupa uraian lisan maupun tulisan. Peserta didik memberikan umpan balik secara langsung kepada guru mengenai pengalaman belajar mereka.

- a. Berikut wawancara dengan Ibu Guru Dasar Program Kejuruan tentang evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

“Anak-anak itu sangat suka jika membuat poster karena bisa mengeksplorasi kemampuan mereka terhadap materi dengan lebih mendalam dan berusaha menampilkan semenarik mungkin. Dari produk yang dihasilkan siswa akan kita evaluasi dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan. Selain evaluasi project/produk yang dihasilkan anak-anak, setelah selesai pembelajaran juga dilakukan evaluasi pembelajaran itu sendiri”¹³⁷

“Untuk elemen tertentu, dalam evaluasi peserta didik membuat poster tentang elemen tersebut lalu mempresentasikan di depan kelas. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk mencari pemahaman lebih tentang materi tersebut dari berbagai sumber, menampilkan dengan baik agar dapat dibaca orang lain dan mengkomunikasikan dengan baik agar orang lain/peserta didik lain memahami apa yang dibuat.”¹³⁸

“Presentasi itu wajib ya mbak, karena dengan presentasi peserta didik belajar untuk berani tampil, mengungkapkan pendapat, dan menyampaikan hasil pekerjaan kepada peserta didik yang lain sehingga mereka menjadi lebih percaya diri”¹³⁹

“Selanjutnya setelah selesai pembelajaran akan diadakan evaluasi dan umpan balik. Untuk setiap elemen selesai diadakan evaluasi formatif dan untuk akhir semester diadakan evaluasi sumatif. Setiap selesai evaluasi diberikan umpan balik kepada peserta didik supaya mereka mengetahui apa yang kurang dari materi tersebut dan segera memperbaikinya”¹⁴⁰

¹³⁷ Wawancara, Nita Dyah, Guru Dasar Program Kejuruan, Rabu 03 Juli 2024

¹³⁸ Wawancara, Nawang Widarti, Guru Dasar Program Kejuruan, Senin, 03 Juni 2024

¹³⁹ Wawancara, Sujiati, Guru Dasar Program Kejuruan, Senin, 03 Juni 2024

¹⁴⁰ Wawancara, Dwi Retno, Waka Kurikulum dan juga guru penggerak, Senin 03 Juni 2024

“Jadi di akhir pembelajaran selalu kita adakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Disitu kita berdiskusi dengan peserta didik dan akan diketahui banyak informasi, peserta didik akan mengungkapkan pengalaman belajar mereka, penguasaan materi dan keinginan model belajar yang diinginkan peserta didik untuk materi yang akan datang”¹⁴¹

“Selanjutnya disetiap akhir pembelajaran setelah selesai pembelajaran setiap elemen guru dan peserta didik di SMKN 1 Ponorogo melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih nyaman. Menjadikan pengalaman yang baik juga antara guru dan peserta didik untuk memberikan masukannya untuk pendidikan yang akan datang.”¹⁴²

“Begini mbak, selama pembelajaran saya membuat catatan terkait pembelajaran. Tentang siswa yang aktif selama pembelajaran, antusiasme siswa, keinginan siswa dalam belajar dan menganalisis kebutuhan belajar siswa, hal ini dapat digunakan untuk mengukur/mengevaluasi keefektivitasan metode pengajaran saya dan memahami kebutuhan siswa saya, saya juga memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan, kritik dan harapan mereka terhadap pembelajaran”¹⁴³

“Jadi di akhir pembelajaran selalu kita adakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Disitu kita berdiskusi dengan peserta didik dan akan diketahui banyak informasi, peserta didik akan mengungkapkan pengalaman belajar mereka, penguasaan materi dan keinginan model belajar yang diinginkan peserta didik untuk materi yang akan datang”¹⁴⁴

¹⁴¹ Wawancara, Sujiati, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 03 Juni 2024

¹⁴² Wawancara, Nawang W, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntans, Senin, 03 Juni 2024

¹⁴³ Wawancara, Nita Dyah Prabawati, Guru Dasar Program Kejuruan, Senin 03 Juni 2024

¹⁴⁴ Wawancara, Sujiati, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, Senin, 03 Juli 2024

“Selanjutnya disetiap akhir pembelajaran setelah selesai per elemen guru dan peserta didik di SMKN 1 Ponorogo melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang digunakan untuk supaya peserta didik lebih nyaman. Menjadikan pengalaman yang baik juga antara guru dan peserta didik untuk memberikan masukannya agar pendidikan yang akan datang lebih baik lagi.”¹⁴⁵

“Begini mbak, selama pembelajaran saya membuat catatan terkait pembelajaran. Tentang siswa yang aktif selama pembelajaran, antusiasme siswa, keinginan siswa dalam belajar dan menganalisis kebutuhan belajar siswa, hal ini dapat digunakan untuk mengukur/mengevaluasi keefektivitasan metode pengajaran saya dan memahami kebutuhan siswa saya, saya juga memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan, kritik dan harapan mereka terhadap pembelajaran”¹⁴⁶

Pertanyaan evaluasi refleksi dapat dilihat di lampiran 14.

- b. Berikut wawancara dengan peserta didik dan wali peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi

“Setelah selesai pembelajaran pasti diadakan evaluasi baik tertulis, tidak tertulis maupun refleksi. Evaluasinya sangat variatif. Tidak disamaratakan. Menurut saya lebih adil karena setiap siswa tidak mesti punya pemahaman yang sama terhadap suatu materi.”¹⁴⁷

“Dengan model pembelajaran seperti ini, saya menjadi lebih berani berbicara dalam diskusi, lebih rajin menganalisis video yang berisi pembelajaran, jadi tertantang untuk membuat video juga waktu presentasi. Dan saya lebih semangat belajar karena kita tidak harus sama pemahamannya dengan teman yang lain.”¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara, Nawang W, Guru Dasar program Kejuruan Akuntansi, Senin 03 Juni 2024

¹⁴⁶ Wawancara, Nita Dyah Prabawati, Guru Dasar Program Kejuruan Akuntansi, 03 Juli 2024

¹⁴⁷ Wawancara, Anisa Azzahra, Peserta didik, Jum'at, 07 Juni 2024

¹⁴⁸ Wawancara, Genieta, Peserta didik, Jum'at, 07 Juni 2024

“Anak saya sekarang lebih semangat berangkat ke sekolah, pagi tidak usah dibangunin sudah bangun sendiri, hari libur biasanya suka main sekarang lebih sering bersama teman-temannya mengerjakan tugas atau sekedar ngobrol pelajaran, sekarang lebih santun juga”¹⁴⁹

“Anak saya sekarang terampil mengelola uang. Baik uang jajan pribadinya maupun uang karang taruna yang dipercayakan kepadanya. Lebih kreatif dalam membantu menata rumah dan aktif di organisasi lingkungan yakni karang taruna, bahkan dipercaya menjadi bendahara.”¹⁵⁰

B. Analisis Pembahasan

Evaluasi pembelajaran di SMKN 1 Ponorogo dilaksanakan dalam bentuk :

1. Evaluasi formatif
2. Evaluasi tidak tertulis dan
3. Evaluasi Sumatif

Evaluasi dilaksanakan di seluruh proses pembelajaran. Baik evaluasi secara tertulis maupun tidak tertulis. Di setiap selesai pembelajaran juga dilakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dipembelajaran berikutnya dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan peserta didik.

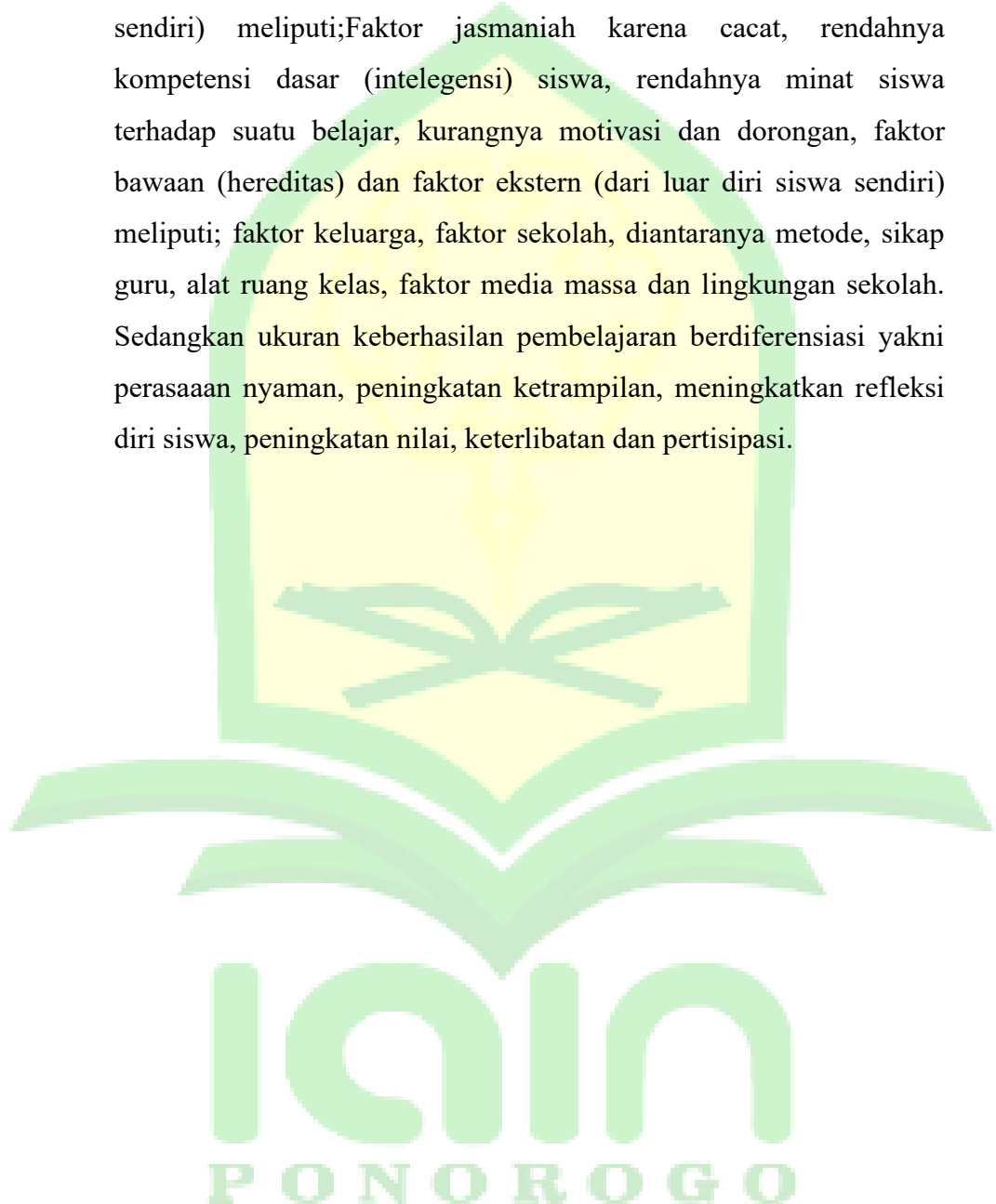
Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo sesuai dengan teori Jenri Ambarinta dan Pitri Solida Simanullang dalam bukunya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Bahwa bentuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi adalah: evaluasi tertulis dalam bentuk diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan, evaluasi tidak Tertulis berupa refleksi, jurnal, esai, poster,

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan wali murid diketahui bahwa ada peningkatan kualitas softskill peserta

¹⁴⁹ Wawancara, Jemono, Wali murid, Minggu, Minggu, 02 Juni 2024

¹⁵⁰ Wawancara, Eko Wardoyo, Wali murid, Minggu, 02 Juni 2024

didik yakni lebih berani mengungkapkan pendapat, lebih kreatif, lebih semangat belajar, lebih santun, bisa bekerja dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Abu ahmadi yang menjelaskan faktor-faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern (dari dalam siswa sendiri) meliputi; Faktor jasmaniah karena cacat, rendahnya kompetensi dasar (intelegenssi) siswa, rendahnya minat siswa terhadap suatu belajar, kurangnya motivasi dan dorongan, faktor bawaan (hereditas) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa sendiri) meliputi; faktor keluarga, faktor sekolah, diantaranya metode, sikap guru, alat ruang kelas, faktor media massa dan lingkungan sekolah. Sedangkan ukuran keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi yakni perasaan nyaman, peningkatan ketrampilan, meningkatkan refleksi diri siswa, peningkatan nilai, keterlibatan dan partisipasi.





BAB VII

PENUTUP

Bab ini adalah akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Berdasarkan analisis data yang ada, peneliti mendapat hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen menjadikan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan memberikan kontribusi saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan bentuk adaptasi guru terhadap keberagaman peserta didik. Pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi diperlukan kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Dasar Program Kejuruan Akuntansi diawali dengan guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Pada elemen pertama digunakan asesmen diagnostik Non-Kognitif, untuk elemen kedua dan seterusnya menggunakan asesmen diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif. Selanjutnya, guru merancang pembelajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik sesuai hasil pemetaan tersebut sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
 - a. **Pada diferensiasi konten** guru menyajikan materi dalam format yang berbeda seperti buku, video, dan multimedia upaya kebutuhan peserta didik yang berbeda dapat terpenuhi.
 - b. **Pada diferensiasi proses** guru mata pelajaran Dasar Program Kejuruan menerapkan berbagai metode

- c. pembelajaran yakni diskusi, pembelajaran mandiri atau kelompok, dan presentasi. Guru juga menggunakan teknologi untuk memperkuat diferensiasi proses yang bisa diakses oleh peserta didik menggunakan telepon seluler masing-masing peserta didik. Guru memberikan bimbingan intensif bagi peserta didik yang membutuhkan dan memberi dorongan untuk belajar mandiri bagi peserta didik yang lebih mandiri. Guru memberi penyesuaian waktu dalam menyelesaikan tugas sehingga peserta didik lebih memahami materi.
- d. **Pada diferensiasi produk** peserta didik diberi pilihan untuk menyampaikan hasil belajar mereka dalam bentuk portofolio, poster atau video. Sehingga peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai dengan minat bakat peserta didik. Sedangkan untuk penilaian akhir semester peserta didik mengerjakan tugas secara berkolaborasi dengan mata pelajaran yang lain. Yaitu melakukan penelitian dan mengerjakan proyek bersama, pameran sains dan presentasi yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.
2. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan untuk menentukan peserta didik mana yang masih memerlukan bimbingan khusus ataupun sebaliknya
3. Menjalankan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu yang mudah, karena guru selain harus mempersiapkan beragam materi pembelajaran, guru juga harus menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik supaya memahami mata pelajaran menurut preferensinya, guru mengikuti dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini sangat menguntungkan peserta didik baik peserta didik yang mampu, cukup mampu bahkan kurang mampu dalam hal penerimaan pembelajaran
4. Dampak diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi ialah peserta didik bisa lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar. Hal tersebut terjadi

karena peserta didik diajar oleh guru sesuai dengan minat, gaya, dan kesiapan belajarnya. guru tidak memberikan batasan bahan dasar pembelajaran (konten), proses hingga produk yang dihasilkan peserta didik sehingga mutu hasil belajar peserta didik meningkat, hal ini ditunjukkan dengan semakin giat dan semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal baru di dunia pendidikan Indonesia membuat guru sebaiknya banyak mempelajari banyak hal mengenai metode dan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi benar-benar dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda yang tentunya itu sangat bermakna bagi peserta didik.
2. Sosialisasi an pelatihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru perlu diadakan sampai bekal pengetahuan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi tercukupi sehingga guru dapat memalsimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Akibat kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini, diferensiasi belum sepenuhnya dilakukan. Guru masih sering menerapkan model pembelajaran lama yang tidak berdiferensiasi. Konten pembelajaran masih belum didiferensiasi, proses dan produk maupun lingkungan belajarpun demikian.
3. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan perlu terus mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. Memotivasi semua guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, dan memperbanyak kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti *workshop*, pelatihan, dan sosialisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Ahmad Mukhtar Ahmad et.al, “*Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam*”, *Journal Of Aiman*, F., Pratama, A., & Kurniawaty, I. 202). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal Basicedu*, 2846 – 2853
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Assafrul Ali Adhim, Nursiwi Nugraheni Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 2, Nomor 4, May 2024.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase E*, Jakarta, 2022.
- Bayumi. dkk *Penerapan Model Pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: Depublish. 2021.
- Bendriyanti Rita Prima, 2021, *Manajemen Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik*, *Jurnal Pendidikan* Vol 6, No 2 (2021): Vol 6 No 2 (2021) Volume 6. Nomor 2 September 2021.
- Binti Masrurroh, Nur Kholis, *Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo*, *Excelensia, Journal Islamic Education & Management* Volume: 4 Nomor: 1, Tahun 2024.
- Blog. Kejarcita.id, *Apa itu asesmen Diagnostik Non-Kognitif dan Contohnya*, 13 Januari 2023
- Bunaim, Tesis *Model Pembelajaran berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan-Cirebon)*, S2 PAI IAIN Cirebon, 2022.
- Chariroh Yuliati, “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak*”, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* e-ISSN: [2723-6390](#), hal. 969-980 Vol. 5, No. 1, Juli 2024 DOI: 10.37985/murhum.v5i1.567, 2024.
- Darmawan, *Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2024
- Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, 2023

- Desy Aprima, *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*, Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, pp. 95-101 Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Journal homepage: www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia, 2022
- Didin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013.
- Dwi Nurhayati, Ahmadi, *Manajemen Pembelajaran pada era New Normal di SMA Bakti Ponorogo*, Edumanagerial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 1 No 2, 2022.
- Early Ni'mah Hayati, *Jurnal Pembelajaran, bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, PPG, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, 2024.
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung, 2010
- Enung Hasanah dkk, *Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*, Penerbit K Media, Yogyakarta, 2023
- Faradiba, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 04 no 2*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023
- Firmansyah, Achmad Abubakar, and Muhammad Yusuf, *Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 13*. Al-Mubarak 8, no. 2 2023.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. (Suryani, Ed.) (1st ed.), PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Gusteti Meria Ultra, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*, Jilid 3 No. 3 Jurnal Lebescue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, Universitas Negeri Padang, 2022.
- H. Frianal, Edi Roadni, *Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka dengan Strategi Berdiferensiasi*, CV. Istana Agency, Yogyakarta, 2021.
- Heny Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, 2007
- Kristiani dkk. *Model Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) Pada Kurikulum Fleksibel sebagai wujud Merdeka Belajar di SMPN*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, Jakarta, 2021.
- Herwina dkk. *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Di Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, Perspektif ilmu Pendidikan, Volume 35 issue 2, Tasikmalaya, 2021

- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2009
- International Multidisciplinary Research*, Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang, 2023
- Jenri Ambarita, Pitri Solida Simanulang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Penerbit Adab, Indramayu, 2023
- Jenrita Ambarita, Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi*, cv. Adamu Abimata, Indramayu, 2023
- Kamal Syamsir, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matemaytika Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Barabai*, Jurnal Research Gate, 2021
- Kamal, 2021, *Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya XI SMA Negeri 8 Barabai*, Julak, Volume 1 Nomor 1, 37.
- Laila, *Eksplorasi Penyebab Masalah dalam Pendidikan dan Cara Mengidentifikasinya*, <https://www.gramedia.com/literasi/eksplorasi-penyebab-masalah-dalam-pendidikan-dan-cara-mengidentifikasinya/>, 2021.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed, Sage Publications, USA, 2014.
- Mahfudz MS, *Pembelajaran berdiferensiasi dan Penerapannya*, Jilid 2 No. 02 : Senti : Jurnal Riset Ilmiah, 2023.
- Mariati Purba dkk. *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi (Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar, Pusat kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kerukulum dan Assesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia, Jakarta, 2021.*
- Mariati Purba dkk., *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, 1 ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021
- Marlina, *Strategi Pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, CV. Aviva Utama, Padang, 2020.
- Moehar. *Metode penelitian sosial ekonomi : dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.

- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Kediri*: STAIN Press, ediri, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafiika Persada, Edisi Revisi Cet ke IX, Jakarta, 2012.
- Muktamar et al., *Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam*, 2023.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Norman K Denzin, *Sociological Method*, MC Grow Hill, New Yoer, 1978.
- Purba dkk., *Teks Akademik Tentang Prinsip Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Ratna Sari Titin Prihatini, *Pembelajaran berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur*, PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1 No. 6 Desember 2023.
- Riski Amaliah Romadhona, *Pengertian Pekan Efektif*, <https://rizkiamaliahromadhona.blogspot.com/2018/01/pengertian-rincian-pekan-efektif.html>, 201
- Samoni dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, Fairuz, 2011.
- Santa Aulia Devi Rachmadhani, “*Analisis Strategi Pembelajaran berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review*”, Asatiza, Jurnal Pendidikan, P-ISSN: [2721-0723](https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza) | E-ISSN: [2716-3202](https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza) <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza> , 2023.
- Silfia Ilma, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Kuliah Pengembangan Media Pembelajaran*, Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume: 4 Nomor 02, Agustus 2024, DOI: 10.47709/educendekia.v4i02.4540
- SMKN 3 BLENDAAH, *Kalender Pendidikan* kn3baleendah.sch.id,
- Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, UTM Press, Madura, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*” Alfabeta, Bandung, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R7D*, Alfabeta, Bandung, 2015.

Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching, Jakarta, 2005.

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.

